PROSES PEMBELAJARANAL-QURAN HADITS DI MDA RAUDATUL FURQAN DI JORONG BATANG BUO KENAGGARIAN BIARO GADANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Strata (S1) Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

Acc, tgl 2 Februari 2018.

ENDRI YENTI, M.Ag

Oleh :

Robi heriady

Nim. 2113.163

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
TAHUN 2018 M /1439 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama **Robi Heriady, NIM 2113.163** dengan judul Proses **Pembelajaran Al-Quran Hadits Di MDA Raudhatul Furqan Di Jorong Batang Buo Kenagarian Biaro Gadang** telah diperiksa dan disetujui untuk disidangkan pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) FakultasTarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi. Demikian persetujuan ini untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Bukittinggi, Februari 2018

Pembimbing I

Dr. Hasnawati, M.Pd
NIP. 197201042000032002

Pembimbing II

Endri Yenti, M.Ag
NIP. 197006221970032004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan ini di bawah ini:

Nama	:	robi heriadi
Nim	:	2113163
Tempat tanggal/lahir	:	CIANJUR/27 AGUSTUS 1993
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi	:	PROSES PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS DI MDA RAUDATUL FURQAN DI JORONG BATANG BUO KENAGARIAN BIARO GADANG

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya diatas adalah asli karya saya sendiri, apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya ini bukan karya sendiri, maka saya berrsedia sesuai hukum yang berlaku dan gelar kesarjanaan saya dicabut sampai batas waktu yang tidak ditentukan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bukitinggi , Februari 2018

Saya yang menyatakan



obi heriadi

Nim. 2113163

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"PROSES PEMBELAJARAN AL-QURAN HADITS di MDA RAUDATUL FURQAN DI JORONG BATANG BUO KENAGARIAN BIARO GADANG"** yang disusun oleh Robi Heriady Nim 2113163 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penulis banyak proses pembelajaran yang kurang disiplin, tidak menghargai guru meribut didalam kelas dan berkeliaran selama proses penbelajaran

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif yang bersifat kualitatif yaitu dengan cara menggambarkan secara keseluruhan terhadap permasalahan sebagaimana mestinya, untuk memperoleh data maka penulis melakukan observasi kepada seluruh guru MDA Raudatul Furqan Batang Buo sebagai objek penelitian utama kemudian peneliti lanjutkan dengan melakukan wawancara kepada guru serta siswa MDA Raudatul Furqan Batang Buo yang terkait dengan proses pembelajaran dalam menyampaikan materi dan cara menyampaiakan materi

Hasil penelitian yang penulis lakukan ini diketahui bahwa penyampaian materi dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di MDA Raudatul Furqan Batang Buo guru telah mampu atau telah memenuhi standar yang sesuai dengan keterampilan menjelaskan hal ini dibuktikan observasi yang penulis lakukan bahwa guru menyampaikan materi dan caranya penyampaian sesuai dengan kebutuhan siswa dan dirangkum dalam kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru MDA Batang Buo Biaro Gadang dalam aspek mengatur tempat duduk dan menempatkan papan tulis, serta menyiapkan dan mengarahkan perhatian siswa bahwa guru memberi petunjuk yang jelas kepada seluruh siswa dan memberikan semangat kepada siswa yang bertingkah laku wajar dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang semangat. Dan pada dasrnya siswa MDA raudahtul furqan melaksanakan pembelajaran dengan tertib karena siswa memberikan seluruh kemampuannya secara maksimal.

Halaman persembahan

Sujud syukurku sebagai ungkapan terima kasih dan bahagiaku atas nikamat dan karunia_mu ya allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, dengan rahmat dan kasih sayang_mu ya allah, aku dapat menyelesaikan karya ini yang akanku persembahkan untuk orang-orang tang aku sayangi dan aku cintai

Ya allah semoga dengan bertambahnya ilmu yang aku pelajari selama ini, bertambah pula keimananku kepada_mu begitu berat jalan jalan yang kutempuh untuk menyelesaikan karya ini seperti akar yang gigih mencari air, menembus tanah dan karang yang keras demi sebatang pohon ketika pohon itu tumbuh berdaun rimbun, berbunga indah dan berbuah, begitulah rasanya perjuanganku untuk mendapatkan keberhasilan ini

Alhamdulillah berkat ridha_mu ya allah aku mengucapkan ribuan terimakasih kepada orang yang telah melahirkan aku, membesarkan aku selama ini karena do'a yang tidak putusanya, akhirnya kuraih satu dari cita-citaku.

Seiring rasa syukur ku kepada_mu ya allah ku persembahkan karya ini untuk ayah dan ibunda tercinta "tk Nasirudin Dan Eva Gusvia" yang ku sayangi yang selalu memberi motivasi kepada ku memberi dukungan, dan rela berkorban banyak untukku

Kemudian, kepada adikku Desi Fiorianti semoga adikku nanti bisa mengikuti jejakku sesuai dengan cita-cita yang dia inginkan

Buat sahabatku Helmi Chandra, M Syukri, Romi Rahmadian, Rahma Fitri Yunas Yesi Arianti, dan seluruh keluarga besar pai terutama Pai E dan buat om dan etek

Khususnya kakek dan nenek di koto panjang yang telah memberikan sedikit bantuan kepada saya selama saya berjuang di skripsi tersebut.

Terakhir untuk semua yang telah memberikan bantuan dan dorongan. Semoga semua kebaikan serta doa yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT amiin

Segala puji bagi allah yang senantiasa selalu membimbing hambanya ke jalan yang benar.

Robi heriadi

2113163

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufiq dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukitinggi kemudian shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhamad SAW yang telah meninggalkan dua pusaka untuk pedoman hidup di dunia dan akhirat yaitu Al-Quran dan Sunnah.

Penghargaan dan rasa cinta terbesar penulis tersebar tujukan kepada **TK. Nasirudin** dan ibunda **Eva Gusvia** yang telah memberikan kasi sayang, mengasuh, mendidik, dan memberikan motivasi dalam mencapai cita-cita penulis. Hal ini juga penulis sampaikan kepada **Desi Fiorianti** selaku adik yang menjadi pendorong dan penyemangat bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor dan wakil rektor, Dekan Fakultas Tarbiah dan Ilmu Keguruan serta Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukitinggi ini.
2. **Dr. Hasnawati, M.Pd** dan **Endriyenti M.Ag** selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. **Dr. Iswantir M.Ag** selaku penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan studi di IAIN Bukitinggi.
4. Bapak ibuk dosen serta karyawan dan karyawati di IAIN Bukitinggi yang telah

membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.

5. Pimpinan karyawan dan karyawati perpustakaan IAIN Bukitinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis untuk sumber kualitatif.
6. Teman-teman seangkatan Bp 2013 yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah ikut serta memberi motivasi kepada penulis.
7. Jama'ah masyarakat Koto Panjang Nagari Kapau yang juga ikut memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis selama menyellesaikan studi di IAIN Bukitinggi.

Atas segala bantuan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih, semoga amalan dan jasa baik yang telah diberikan mendapat balasan pahala di sisi Allah SWT

Akhirnya hanya kepada Allah penulis berserah diri dan mohon ampun dari dosa dan kekhilafan.

Koto Panjang, 05 Februari 2018
Penulis

Robi heriady
2113163

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

ABSTRAK i

SURAT PERNYATAAN ..... **ii**

KATA PERSEMBAHAN ..... **iii**

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI..... **v**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 6

C. Batasan Masalah & Rumusan Masalah..... 6

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

E. Penjelasan Judul 8

F. Sistematika Penulisan 9

BAB II LANDASAN TEORITI

A. pembelajaran

1. pengertianProses pembelajaran.....10

2. komponen pembelajaran 12

3. tujuan pembelajaran 27

4. kegiatan pendahuluan..... 27

5. kegiatan inti 28

6. kegiatan penutup..... 31

B. Al –Quran Hadits 34

C. Madrasah Awaliyah..... 43

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 45

B. Lokasi Penelitian 45

C. Informan..... 46

D. Teknik Pengumpulan Data..... 46

E. Teknik Analisis Data..... 47

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data 48

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MDA raudatul furqan dalam menyampaikan materi Batangbuo Biaro Gadang 49

B. proses yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadits pada MDA Raudatul Furqan Jorong..... 68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 71

B. Saran 72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas, yaitu: aktivitas mengajar dan aktivitas belajar. Aktivitas mengajar menyangkut peranan seorang guru dalam konteks mengupayakan terciptanya jalinan komunikasi yang harmonis antara mengajar itu sendiri dengan belajar. Jalinan komunikasi yang harmonis inilah yang menjadi indikator suatu aktivitas atau proses pembelajaran itu akan berjalan dengan baik.[1]

Dalam Al-Qur'an Allah juga menjelaskan bahwa Allah memerintahkan (mewajibkan) untuk mengajak sesama manusia pada jalan Allah dengan cara yang bijaksana dan nasehat yang baik. Hal itu dapat dilakukan salah satunya melalui proses pendidikan.[2] Pendidikan yang baik akan mengantarkan anak untuk rajin dan tekun dalam memikul tanggung jawabnya sebagai siswa.

Sebagaimana firman Allah dalam surat An-Nahl ayat125:

أَعۡلَمُ هُوَ رَبَّكَ إِنَّ أَحۡسَنُ هِيَ بِٱلَّتِي وَجَٰدِلۡهُم ٱلۡحَسَنَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ بِٱلۡحِكۡمَةِ رَبِّكَ سَبِيلِ إِلَىٰ ٱدۡعُ

١٢٥ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ أَعۡلَمُ وَهُوَ سَبِيلِهِۦ عَن ضَلَّ بِمَن

"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan

[1] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 5
[2] Hary Nour Aly, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Logos, 1999), Cet-1 Hal. 3

pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk".

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan (mewajibkan) untuk mengajar dengan jalan dan cara yang baik tanpa memaksakan kehendak kita supaya bisa diterima dengan baik oleh siapapun. Dalam proses pembelajaran juga seperti itu, sebagai seorang pendidik yang bertugas untuk mengajar dan mendidik anak seharusnya seorang guru lebih giat dan rajin dalam mencari cara supaya pembelajaran menjadi lebih baik dan menarik sehingga dapat mencapai tujuan yang optimal.

Dengan demikian dalam pandangan Al-Quran seorang alim atau ulama adalah bukan hanya orang yag memiliki pengetahuan agama yang luas dan mendalam saja melainkan seorang ilmuan yang menguasai ilmu sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, sejarah, matematika, fisika, pertanian kedokteran, psikologi, seni, dan lain sebagainya [3]

Jadi pada hakikatnya guru dan anak didiknya bersatu, mereka satu dalam jiwa, terpisah dalam raga. Raga mereka boleh terpisah tetapi jiwa merek tetap satu " sebagai dwitunggal" yang kokoh bersatu.[4]

Nabi bersabda:

عَنْ أَنَسِ بِنْ مالِكِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمْ قَالَ يَسِّرُوا وَلاَتُعَسِّرُوا

[3] Abudin Nata, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid.*(PT Grafindo Persada) Cetakan Pertama Mei 2001

[4] Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Murid Dalam Iteraksi Edukatif* (Jakarta Anggota Ikapi) Cetakan Pertama Februari 2000.

وَبَسِّرُوا وَلاَتُنَسِّرُوا

> "*Dari Anas bin Malik dari Nabi SAW "Mudahkanlah dan jangan kamu persulit. Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR. Abu Abdillah Muhammad bin Ismail al-Bukhori al-Ju'fi)*.[5]

Hadits di atas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana di kelas, serta apa yang diajarkan oleh gurunya, dan suatu pembelajaran juga harus menggunakan metode yang tepat disesuaikan dengan situasi dan kondisi, terutama dengan mempertimbangkan keadaan siswa yang akan belajar.

Guru harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta pendidik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Proses pembelajran merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar.

Dengan kata lain proses pembelajaran di MDAharus berjalan dengan lancar dan mengikuti aturan yang berlaku jika tidak ada aturan maka guru atau siswa tersebut, mereka akan kesulitan dalam belajar. Guru akan kewalahan ketika mengajar anaknya sedangkan anak bosan dan jenuh menerima pembelajaran dari gurunya. Oleh karena itu, guru harus senantiasa berusaha untuk mempertahankan dan meningkatkan semangat

[5] Ahmadi Toha, *Terjemah Sahih Bukhori*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1986), Hal. 89

yang dimilikinya ketika mempelajari standar.[6]

Oleh sebab itu proses pembelajaran merupakan kegiatan terpenting dalam suatu proses pendidikan sebab pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan perubahan tinggkah laku. hal yang demikian akan terwujud jika guru tersebut membuat perencanaan sebelum melakukan proses belajar mengajar. Karena membuat perencanaan atau persiapan mengajar adalah salah satu tugas pokoknya sebagai mengajar.

Pekembangan isi program pendidikan guru berlangsung berurutan, mulai dengan keterampilan menuju ke *moralitas* kemudian ke bidang study setiap guru perlu memiliki isi yang diajarkan tetapi apa yang diajarkan belum tentu sesuai dengan siswa.[7]

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan terpenting dalam satu proses pendidikan dan pengajaran bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik dan perubahan tingkah laku hal yang demikian. Akan terwujud jika guru tersebut membuat perencanaan sebelum melkukan proses pembelajaran, karena membuat perencanaan atau persiapan mengajar adalah salah satu tugas guru yang berhubungan berat tugas pokoknya sebagai pengajar. Adapun tidak selamanya apa yang dilaksanakan itu sama persis.

Persiapan mengajar merupakan salah satu bagian dari program yang muat muat satu bahasan yang akan diterapkan dalam beberapa kali

---

[6] Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung 2009) Cet Ke 1 Th 2005

[7] Oemar Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* (Jakarta: Pt Bumi Aksara) Cet Pertama Juni 2002

pertemuan. Persiapan mengajar itu dapat dijadikan sebagai salahsatu sarana untuk mengantarkan guru kaambang keeberhasilannya dalam menjalankan tugas rutin sehari hari yaitu pembelajaran.

Menurut James B. Bro tugas dan peranan guru antara lain membuat dan menguasai materi pelajaran merencanakan dan terkadang dalam pelaksanaan terjadi penambahan atau pengurangan tergantung pada situasi nan kondisi saat pelaksanaannya persiapan mengajar adalah suatu perencanaan yang sistematis berupa prinsip perinsip mengajar,yang akan di terapkan dalam berbagai situasi khususnyadalam pembelajaran.

Menurut James B.bro tugas dan peranan guru antara lain memuat dan menguasai materi pelajaran berencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari hari mengontrol dan mengepuasi kegiatan belajar siswa.[8]

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di MDA Raudatul Furqan Batang Buo Biaro Gadang lokal peneliti menemui bahwa banyaknya siswa yang kurang disiplin, siswa yang kurang menghargai guru, siswa yang meribut dalam kelas, menganggu teman dan berkeliaran selama proses pembelajaran berlangsung.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan guru yang mengajar di MDA di dapatkan informasi, bahwa guru sudah berusaha untuk menerapkan kedisiplinan, tapi belum mendapatkan hasil.

Beranjak dari fenomena tersebut, penulis bermaksud untuk mengadakan penelitian terhadap masalah tersebut yang ditulis dalam

[8] Suryono Suboto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 1997) Hal 3

bentuk karya ilmiah berupa skripsi yang berjudul: **"Proses Belajar Mengajar di MDA Raudhatul Furqan Jorong Batang Buo Nagari Biaro Gadang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan di atas maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa tidak memperhatikan dan mendengarkan guru yang sedang menerangkan pelajaran.
2. Siswa kurang disiplin mengikuti proses belajar mengajar.

C. Rumusan Masalah

Mengingat luasnya pembicaraan mengenai permasalahan yang terdapat dalam identifikasi masalah di atas, untuk mencapai hasil yang baik dan agar tidak terjadi penyimpangan dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu, **Proses pembelajaran di MDA Raudatul Furqan Jorong Batang Buo Nagari Biaro Gadang.**

D. Batasan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

a. Bagaimana proses penyampaian materi oleh guru MDA Raudatul Furqan Jorong Batang Buo Nagari Biaro Gadang.
b. Bagaimana proses yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadits pada MDA Raudatul Furqan Jorong

Batang Buo Nagari Biaro Gadang

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui proses pembelajaran di Al-Qur'an Hadits di MDA Raudatul Furqan Jorong Batang Buo Nagari Biaro Gadang.
   b. Untuk mengetahui bagaimana penyampaian proses pembelajaran.
2. Kegunaan Penelitian

   Setelah dilakukan penelitian ini nanti diharapkan berguna untuk:

   a. Memenuhi syarat dan tugas-tugas guna untuk sidang munaqasah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
   b. Menjadi sumbangan pemikir bagi guru dan pihak terkait dan berkepentingan mengenai pentingnya penggunaan proses dalam mengajar.
   c. Memberikan motivasi kepada guru dalam meningkatkan mutu pendidikan dan menjadikan siswa-siswinya semangat dalam belajar dan hasil belajar yang memuaskan.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari salah pengertian dalam pembahasan skripsi ini maka penulis menjelaskan sebagai berikut:

Proses adalah suatu runtutan perubahan atau peristiwa perkembangan suatu*perubahan jiwa statis*

menjadi dinamis

Pembelajaran suatu aktivitas yang dibimbing oleh guru dan pelatih.

Raudatul Furqan Suatu Lembaga Pendidikan Al-Quran yang berada di Jorong Batang Buo Nagari Biaro Gadang.

Adapun yang dimaksud dari judul ini adalah bagaimana proses pembelajaran di MDA Raudatul Furqan di Jorong Batang Buo Nagari Biaro Gadang yaitu interaksi guru dengan murid dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dan untuk mencapai tujuan pengajaran

F. Sistematika Penulisan

Agar lebih terarahnya skripsi ini penulis akan membahas dalam beberapa BAB yang dimulai dari BAB I sampai BAB V

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan landasan teori yang membahas tentangtugas guru dalam kegiatan pengajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran.

BAB III Memaparkan tentang metodologi penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV Menguraikan hasil penelitian dari Proses Pembelajaran Al-Quran Hadits yang dilaksanakan di MDA Raudatul Furqan Jorong Batangb Buo Kenagarian Biaro Gadang.

BAB V Merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian proses pembelajaran

Dari sekian banyaknya para ahli pembelajaran ada beberapa ahli yang mengatakan bahwa pembelajran itu sangat penting bagi seorang murid/siswa antara lain sebagai berikut:

Menurut Bruner: Mengusulkan teori yang disebutkannya free discoveri learning teori ini menjelaskan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu aturan (termasuk konsep, teori, definisi, dan sebagainya, melalui contoh-contoh yang menggambarkan (mewakili) aturan yang menjadi sumber.

Menurut Uzer Usman: proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengundang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu,

Selanjutnya dalam buku pedoman guru pendidikan agama islam terbitan Depag RI proses belajar mengajar adalah belajar mengajar sebagai proses dapat mengandung dua pengertian yaitu rentetan tahapan atau fase dalam mempelajari sesuatu dan dapatpula berarti sebagai rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, proses kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut.

Dari kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Secara lebih jelas dapat dikatakan, pengajaran sebagai kegiatan yang mencakup semua, yang secara langsung dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pembelajaran[9]

Proses belajar ini berjalan deduktif, 'keuntungan belajar menemukan" adalah sebagai berikut

a. Menimbulkan rasa ingintahu siswa dapat memotivasi untuk menemukan jawaban-jawaban.
b. Menimbulkan keterampilan memecahkan masalah secara mandiri dan mengharuskan siswa untuk menganalisa dan manipulasi informasi.

Teori-teori kognitif ini juga sarat akan kritik. Terutama teori kognitif piaget, karena sulit dipraktikan khususnya ditingkat lanjut.[10]

[9]Iskandar agung, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* (jakatapenerbit arta bestari buana murni 2010) cet ke 1 hal 18

[10]Suryono subroto, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung:Pt Rosda Karya 2007) cet ke 1 hal 5

1. Komponen pembelajaran

a. Guru

Guru merupakan profesi/jabatan atau pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Jenis pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang kependidikan walaupun kenyataanya masih dilakukan orang diluar kependidikan. Itulah sebabnya jenis profesi ini paling mudah terkena pencemaran.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedang kan melatih berarti mengembangkan keterampilan pada siswa.

Tugas guru dalam bidang kemanusiaaan disekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik diberikan, hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya dalam belajar bila seorang guru dalam penampilannya sudah tidak menarik maka kegagalan petama adalah ia tidak akan dapat menanamkan benih pengajarannya itu kepada para siswanya. Para siswa akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik. Pelajaran tidak dapat diserap sehingga setiap lapisan masyrakat (*homoludents, homopuber, dan homosapiens*) dapat mengerti bila menghadapi guru.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat

memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti bahwa guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya yang berdasarkan pancasila.[11]

Mengajar hanya berhasil bila diberi pelajaran yang bermakna. Ini adalah pendapat dari psikologi dewasa ini ini setelah berpuluh tahun mengadakan penyelidikin. Untuk mencapai hasil belajar yang autentik, yang sejati, yang tahan lama mengajar harus berdasarkan pelajaran yang mengandung makna bagi anak-anak.

Penyelidikan itu membuktikan dengan tegas bahwa berhasil atau tidaknya belajar bergantung pada makna dari apa yang di pelajari suatu rentetan suku kata tak mengandung makna tak menarik.

Pelajaran itu bermakna sejauh pelajaran atau masalah itu riil atu berharga bagi si pelajar, dan sejauh hubungan esensial antara bagian-bagian-bagianya ditegaskan sehingga tugas murid adalah menangkap atau memahami hubungan-hubungan dalam keseluruhan itu.

Sebab pada dasarnya ialah belajar itu adalah usaha untuk mencari dan menemukan makna atau pengertian. Ini sifat hakiki dari belajar. Guru yang memberi latihan-latihan dan hafalan yang tak dipahami berbuat dengan bertentangan dengan hakikat proses belajar.[12]

Jadi pada dasarnya pembelajaran di MDA tidak ada bedanya dengan pembelajaran di sekolah sehingga merupakan sekolah umum tapi kalau MDA adalah pendididkan Al-Quran yang meliputi proses

[11]Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (jakarta: Erlangga 2000) cet pertama hal 5
[12]Nasution , *Mengajar Dengan Sukses* , (jakarta: bumi aksara 1995) cetakan 1 hal 21

pembelajarannya sama dengan sekolah lainya dengan adanya MDA pendalaman ilmu agama akan menjadi bertambah sehingga siswa tersebut tau dengan aturan agama.

Setelah penjelasan tentang perbedaan MDA dengan sekolah umum maka proses pembelajarannyapun sama dengan sekolah umum sehingga guru tau dengan pembelajaran yang harus dipakainya.

Dengan kata lain guru memandang anak didiknya sebagai pribadi yang berbeda dengan anak didik lainya akan berbeda dengan anak didik sebagai mahkluk yang sama dan tidak perbedaan dalam segala hal. Maka adalah penting meluruskan pandangan yang keliru dalam menilai anak didik. Sebaiknya guru memandang anak didik sebagai individu dengan segala perbedaannya sehingga mudah melakukan pendekatan dalam pengajaran. [13]

Tidak hanya itu guru juga mempunyai berbagi metode untuk mengajar siswa, Sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan suatu strategi. Metode pendidikan Islam adalah cara-cara yang ditempuh dan dilaksanakan dalam pendidikan Islam agar mempermudah tercapainya tujuan pendidikan. Biasanya metode yang dipakai oleh guru dalam proses pembelajaran adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan dan lain-lain.

Dengan adanya metode guru bisa melancarkan proses pembelajaran sehingga guru bisa disebut dengan “hebat”. Menjadi guru yang hebat atau

[13]Aswan Zain, *Srategi Belajar Mengajar*, (jakarta: pt asdi mahatsya 2002) cet pertama 1996 hal 62

yang terbaik itu tidak mudah, tetapi bisa diupayakan. Kalau sulit menjadi guru yang terbaik, paling tidak menjadi guru yang baik. Kondisi" baik" jika dipertahankan dengan penuh komitmen dan tanggungjawab, cepat atau lambat akan menjadi "terbaik", unggul DAHSYAT.

Gilbert H. Hunt dalam bukunya effective teaching mengunggkapkan, bahwa guru yang baik itu harus memenuhi tujuh kriteria, yakni: sifat dan kepribadian, pengetahuan, apa yang disampaikan, bagaimana mengajar, harapan, reaksi guru terhadap siswa manajemen. Menjadi guru tak sekedar punya titel dan guru harus menguasai beragam keterampilan yang bisa mendukung kesuksesan mengajarnya.[14]

Mengenai tugas guru dalam proses pembelajaran menurut Oemar Hamalik diantaranya adalah .

Pujian atau penghargaan ini atau penghargaan ini diberikan kepada siswa dengan tujuan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar ia lebih giat lagi belajar, sehingga siswa yang lain juga punya keinginan pula untuk belajar.

Dalam memberikan pujian, penghargaan, persetujuan, dan sebagainya, biasnya diungkapkan atau diutarakan dengan menggunakan kata-kata: bagus, bagus sekali, betul pintar, seratus buatkamu!.[15]

1. pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu upaya memberdaya gunakan potensi kelas yang ada seoptimal mungkin untuk mendukung proses interaksi

[14]Freddy Fadli Syukur, *Menjadi Dahsyat/Guru Yang Memikat Guru* (Bandung: Anggota IKAPI) cetakan pertama hal 29

[15]Muhamad Uzer Usman, *Guru Profesioanal*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2001) Hal 20

edukatif mencapai tujuan pengajaran.[16] Tindakan pengelolaan kelas adalah tindakan yang dilakukan oleh guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses pembelajaran berlangsung efektif, tindakan guru tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan kondisi baik fisik maupun kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa kenyamanan dan keamanan untuk belajar.[17] Didalam belajar mengajar kelas merupakan tempat yang mempuyai ciri khas yang digunakanuntuk belajar.

Komponen-komponen keterampilan pengelolaan kelas ini pada umumnya dibagi menjadi dua bagian, yaitu keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampillan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yangg optimal

Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal terdiri dari keterampilan sikap tanggap, membagi perhatian pemusatan perhatian kelompok keterampilan sikap tanggap ini dapat dilakukan dengan cara; memandang secara seksama, gerak mendakati, memberi pertanyaan, dan memberi rekaksi terhadap gangguan dan ketakacuahan. Yang termasuk kedalam keterampilan memberi perhatian adalah visual dan verbal. Sementara keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal terdiri dari modifikasi tinggkah laku, pendekatan pemecahan masalah kelompok

[16]Syaiful bahri djamarah, *guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*, (jakarta: PT tineka cipta, 2002) hal 3

[17]Abu Ahmadi, *Pengelolaan Pembelajaran*, (Jakarata:PT Rineka Cipta, 1995) Hal 120

dan menemukan serta memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.[18]

1. **Keterampilan Yang Berhubungan Dengan Pengembangan Kondisi Belajar Yang Optimal.**

   A. Modifikasi tingkah laku.

      Guru hendaklah menganalisis tingkah laku anak didk yang mengalami masalah atau kesulitan dan berusaha memodifikasi tingkah laku tersebut dengan mengaplikasikan pemberian penguatan secara sitematis.

   B. Pendekatan pemecahan masalah kelompok

      Guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan masalah kelompok dengan cara:

      a. Memperlancar tugas-tugas: mengusahakan terjadinya kerjasama yang baik dalam pelaksanaan tugas.
      b. Memelihara kegiatan-kegiatan kelompok: memelihara dan memulihkan semanagat anak didik dan menangani konflik yang timbul.

   C. Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

      Guru dapat menggunakan seperangkat cara untuk mengendalikan tingkah laku keliru yang muncul, dan ia mengetahui sebab-sebab dasar yang mengakibatkan ketidak

[18]Aswan zain, *srategi belajar mengajar*, (jakarta: rinekacipta, anggota IKAP) hal 209

patuhan tingkah laku tersebut berusaha untuk menemukan pemecahannya.

Selain hal itu, belajar untuk memerlukan kosentrasi, oleh karena itu perlu penciptaan suasana kelas yang dapat menunjang kegiatan belajar yang efektif. Dalam kegiatan mengelola kelas terdapat berbagai hal yang mesti dilakukan guru, adapun hal tersebut menurut sardiman Am, adalah:

1) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis dan sebaginya.[19]

   Ruang kelas yang bersih dan segar akan menjadikan siswa bergairah belajar serta memelihara kebersihan dan kenyamanan suatu kelas/ruang belajar, sama artinya dengan memepermudah siswa menerima pelajaran.[20]

2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, dalam arti guru harus mampu menanagni dan mengarahkan tingkah laku peserta didik agar tidak merusak suasana.

Selain kedua faktor tersebut diatas, terdapat pula faktor-faktor yang mesti diperhatikan guru agar pelakasnaan kegiatan pengajaran belajar dengan sukses. Adapun faktor-faktor tersebut sebagai berikut:

1) Lingkungan fisik

   Guru harus dapat menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan peserta didik, dengan teknik dan motivasi yang akurat guru dapat menciptakan iklim kelas yang

[19]Sardiman Am, *Interaksi Pembalajaran*, (Jakarta: Pt Bumi Aksara, 1999) Hal 169
[20]Sayiful djamaraah, *Strategi Pembelajaran*, (jakarta: rineka cipta, 2000) hal 210

sehat, lingkungan ini hendaknya mencerminkan kepribadian guru dan perhatian serta penghargaan atas usaha siswa-siswanya siswa dibuat supaya terus menerus memberikan reaksi pada lingkungan, sehingga pengamalan belajar dapat terjadi sesuai dengan kondisi yang diinginkan.

Adapun langkah praktis yang dapat dilakukan guru dalam menciptakan suasana yang sedemikian adalah

a) Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Harus ada bukti bahwa keprihatinan guru tidak hanya terhadap kebersihan kelas namun juga untuk kesehatan semua muridnya.
b) Kelas adalah tempat anak menghabiskan sebagian besar kegiatan aktivitasnya oleh karena itu kelas sedapat mungkin harus merupakan tempat yang indah dan menyenangkan.[21]

2) Pengaturan tempat duduk.

Dalam pengatuaran tempat duduk, guru harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan hal yang dapat mempermudah guru dalam bergerak diantara deretan-deretan tempat duduk agar dapat memberikan pertolongan, bimbingan dan perhatian kepada masing-masing peserta didik bila hal itu diperlukan.

3) Otoritas dan disiplin guru

[21]Adjai Robinson, *Azas-Azas Praktek Mengajar*, (Jakarta:Bharata, 1998) Hal 53

Guru harus memperhatikan dengan jelas kualitas kepemimpinannya agar disiplin dalam kelas dapat dipupuk dengan baik. Adapun hal tersebut tidak terlepas dari kemampuan yang dimiliki oleh guru tersebut, yang meliputi sebagai berikut:

a) Mendengarkan
b) Berkomunilasi
c) Membantu orang lain
d) Mencintai dan menghormati orang lain
e) Kemauan bekerja

4) Hubungan kelas

Struktur dan kekuatan sosial kelas sangat penting untuk diketahui oleh guru, ada beberapa kategori hubungan yang dapat mempengaruhi iklim atau suasana kelas yaitu hubungan antara:

a) Kepala sekolah dengan staf.
b) Guru dengan guru.
c) Guru dengan siswa.
d) Siswa dengan siswa.
e) Sekolahdengan sekolah.
f) Staf dengan staf.
g) Kepala MDA dengan masyarakat.[22]

[22]Adjai robinson, *Azas-Azas Praktek Mengajar*, (jakarta: bharata, 1998) hal 62

Dalam pengelolaan kelas sebaiknya terlebih dahulu mengetahui prinsip kegunaan pengelolaan kelas adapun prinsip pengelolaan kelas tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh muhamad uzer usman adalah:

a) Kehangatan keantusiasan, guru dapat mempernudahkan tercipta iklim kelas yang menyenangkan yang-

   Merupakan salah satu syarat syarat bagi kegiatan belajar mengajar yang optimal.

b) Tantangan penggunaan kata-kata, tindakan atau bahan yang menantang akan mengingatkan minat siswa untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

c) Penanaman disiplin diri, pengembangan disiplin diri oleh siswa merupakan tujuan akhir pengelolaan kelas, untuk itu guru harus selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri hendaknya menjadi contoh tauladan tentang pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab.

2. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang otimal (bersifat preventif).

a. Sikap tanggap

   Sikap ini dilakukan dengan cara:

1. Memandang secara seksama

   Memandang secara seksama dapat mengundang dan melibat kan anak didik dalam kontak pandang serta interaksi antar pribadi yang dapat ditampakkan dalam pendekatan guru untuk bercakap, bekerja sama, dan menunjukan rasa persahabatan.

2. Gerak mendekati

   Gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas secara aktivitas anak didik

Gerak mendekati hendaklah dilakukan dengan cara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam atau memberi kritikan hukuman.

3. Memberi pernyataan

   Pernyataan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan oleh anak didik sangat yang diperlukan, baik berupa tanggapan, komentar, ataupun yang lain, akan tetapi haruslah dihindari hal-hal yang menunjukan dominasi guru, seperti pernyataan mengancam dan lain-lain.

4. Memberi reaksi terhadap ganguan dan ketak acuhan

   Kelas tidak selamanya tenang. Pasti ada gangguan karna itu guru perlu memberikan teguran tanda bahwa guru ada bersama anak didik. Teguran diberikan untuk mengembalikan keadaan kelas dan teguran haruslah diberikan pada saat yang tepat.

b. Membagi perhatian

Membagi perhatian dapat dilakukan dengan cara:

1. visual guru dapat mengubah pandangannya dalam memerhatikan kegiatan anak didik atau anak didk secara individual

2. verbal guru dapat memberi komentar, penjelasan, pertanyaan dan sebaginya terhadap aktivitas anak didik yang lain

c. pemusatan perhatian kelompok

guru mengambil inisiatif dan mempertahankan perhatian anak didik dan memberitahukan bahwa ia bekerja sama dengan kelompok atau sub kelompok yang terdiri dari tiga sampai empat orang untuk itu ada beberapa hal yang dapat guru lakukan, yaitu:

1) Memberi tanda

   Dalam memulai proses belajar guru memusatkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi tanda, misalnya menciptakan atau membuat situasi tentang sebelum memperkenalkan objek.

2) Pertanggung jawab guru meminta pertanggungjawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dala suatu kegiatan.

3) Pengarahan dan petunjuk yang jelas

   Guru harus sering sekali memberi pengarahan dan petunjuk yang jelas dan singkat dalam memberikan pembelajaran kepada anak didik, sehingga tidak terjadi kebingunggan terhadap diri anak didik.

4) Penghentian.

Tidak semua gangguan tingkah laku dapat dicegah atau berhasil dihindari. Yang diperlukan disini adalah guru dapat menanggulangi terhadap anak didik yang nyata-nyata melanggar dan menggangu untuk aktif dalam kegiatan di kelas.

5) Penguatan pemberian penguatan yang sederhana untuk mengatasi gangguan atau tidak menjalankan tugas yan diminta antara lain:
   a) Dengan menggunakan penguatan positif bila anak didik telah menghentikan gangguan atau kembali pada tugas yang diminta.
   b) Dengan menggunakan penguatan positif terhadap anak didik yang lain yang tidak menggangu dan dipakai sebagai model tingkah laku yang baik bagi anak didik yang suka menggangu.

6) Kelancaran

Supaya kelancaran atau kemajuan anak didik dalam belajar sebagai indikator bahwa anak didik dapat memusatkan perhatiannya pada pelajaran, maka ada sejumlah kesalahan yang harus guru hindari, yaitu:

   a) Campur tangan yang berlebihan
   b) Kelenyapan
   c) Penyimpangan
   d) Ketidaktepatan berhenti dan memulai kegiatan

7) Kecepatan

ada dua kesalahan yang harus dihindari bila kecepatan yang tepat mau dipertahankan, yaitu :

a) Bertele-tele

b) Mengulangi penjelasan yang tidak perlu.[23]

b. Siswa

Dalam suatu kelas *macroteacing*, siswa berjumlah sekitar 30 ini lebih banyak daripada microteacing yang berjumlah 10 orang pengelolaan siswa tidak semudah saat pengajaran dalam mikro teacing semua siswa ialah sama tetapi tiap-tiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, setiap siswa ialah manusia yang diberi potensi dan kebutuhan yang sama, setiap siswa sama-sama memiliki potensi dasar untuk berfikir merasa, dan berkehendak, manusia berfikir menggunakan salah satu organyang disebut otak.

Secara umum, siswa memiliki kebutuhan jasmani, sosial, dan intelektual, dalam melakukan pengelolaan siswa ada tiga hal yang sangat penting untuk diperhatikan, yaitu keragaman karakteristik, siswa teknis pengelolaan siswa, dan keaktifan siswa. Guru perlu mengenal macam-macam-karakteristik siswa agar kegiatan yang dirancang dapat mengembangkan setiap potensi siswa, keaktifan siswa perlu dihidupkan guru agar proses pembelajaran disambut oleh siswa dengan aktivits belajar.[24]

[23]Muhamad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Badung: Pt Remaja Rosda Karya, 2002) Cet Ke 14 Hal97

[24]Barnawi, *Mikro Teaching*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2015) Cet Ke1 Hal 178-180

Peserta didk sebelum dan selama belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor baik fisik maupun mental kelelahan secara fisik mengantuk, bosan,atau jenuh yang menghinggapi peserta didik dapat mengurangi kosentrasi, sudah tentu akan terjadi reduksi dalam penyerapan materi,kelelahanmental karena terlalu banyak belajar juag dapat mengurangi daya tangkap dia untuk memahami materi ajar selanjutnya.

Beberapa hal yang dapat mempengaruhi mutu belajar diantaranya yaitu tampilan materi ajar. Sebagai contoh tampilan buku atau modul yang menarik dapat menimbulkan minat belajar.

c. Materi pembelajaran

Merupakan modal utama jangan harap bisa menguasai kelas jika guru tidak menguasai materi bagaimana mungkin seorang pendekar akan dapat menguasai musuhnya kalau tidak ada menguasai jurus-jurusnya .penguasaan materi saja tidak cukup sebelum disajikan kepada murid materi itu perlu dikembangkan, di aktualkan dengan berbagai isu-isu kotemporer yang dekat dengan kehidupan sehari-hari dengan siswa dan kemudian, sama dengan halnya dengan materi pelajaran yang akan disampaikan serta selalu mengembangkan dan meningkatkan dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal ini akan menentukan hasil atau prestasiyang dicapai oleh siswa

3 Tujuan pembelajaran

Setiap rumusan tujuan pembelajaran selalu dikembangkan berdasarkan berdasarkan kompetensi atau kinerja yang harus dimiliki oleh perserta didik jika ia selesai belajar maka dari itu tujuan pembelajaran tersebut dirinci menjadi subkopetensi yang dapat mudah dicapai dilain pihak, disain intruksional memadukan kebutuhan peserta didik dengan kopetensi yang harus kuasai nanti setelah selesai belajar dengan persyaratan tertentu dalam kondisi sudah ditetapkan

4 Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh gurundan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran terpadu, fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Efesiensi waktu dalam kegiatan awal ini perlu diperhatikan, karena waktu yang tersedia relatif singkat yaitu antara 5-10 menit dengan waktu yang relatif singakat tersebut, diharapkan guru dapat menciptakan kondisi awal pembelajaran dengan baik sehingga perserta didik siap mengikuti pembelajaran dengan seksama.

Kegiatan utama yang dilaksanakan dalam pendahuluan pembelajaran ini diantaranya untuk menciptakan kondisi-kondisi awal pembelajaran yang kondusif, melaksanakan kegiatan apersepsi (*apperseption*), dan penilaian awal (*pre-test*) penciptaan kondisi awal pembelajaran dilakukan dengan cara

mengecek atau memeriksa kehadiran peserta didik (presence attendance), menumbuhkan kesiapan belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta didik (readines) menciptakan suasana belajar yang demokratis, membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan membangkitkan perhatian peserta didik, melaksanakan apersepsi (apperception) dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang bahan pelajaran yang sudah dipelajari sebelumnya dan memberikan komentar terhadap jawaban peserta didik, dilanjutkan dengan mengulas materi pelajaran yang akan dibahas. Melaksanakan penilaian awal dapat dilakukan dengan cara lisan pada beberapa peserta didik yang dianggap mewakili seluruh peserta didik, bisa juga penilaian awal ini dalam prosesnya dipadukan dengan kegiatan appersepsi.

5 Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran terpadu yang menekankan pada proses pembentukan pengalaman belajar peserta didik (learning experience). Pengalaman belajar dapat terjadi melalui kegiatan tatap muka dan kegiatan nontatap muka. Kegiatan tatap muka di magsudkan sebagi kegiatan pembelajaran yang peserta didik dapat berinteraksi langsung dengan guru maupun dengan peserta didik lainya kegiatan nontatap muka dimagsudkan sebagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan peserta didik dengan sumber belajar lain di luar kelas atau diluar sekolah.

Kegiatan inti pembelajaran bersifat situasional, yakni disesuaikan dengan situasi dan kondisi setempat. Terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan inti pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Kegiatan yang paling awal: guru memberitahukan tujuan atau kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik beserta garis besar materi yang akan disampaikan. Cara yang paling praktis adalah menuliskannya dipapantulis dengan penjelasan secara lisan mengenai pentingnya kompentensi tersebut yang akan dikuasai oleh peserta didik.
2) Alternatif kegiatan belajar yang akan dialami peserta didik. Guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan belajar yang harus ditempuh peserta didik dalam mempelajari tema atau topik yang telah ditentukan. Kegiatan belajar hendaknya lebih mengutamakan aktivitas peserta didik atau berorientasi pada aktivitas peserta didik. Guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk belajar. Peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri apa yang dipelajarinya. Prinsip belajar sesuai dengan "kontruktivisme" hendaknya dilaksanakan dalam pembelajaran.

Dalam membahas dan menyajikan materi/ bahan ajar terpadu harus diarahkan pada suatu proses perubahan tingkah laku peserta didik, penyajian harus dilakukan secara terpadu. Melalui perhubungan

konsep dibidang kajian yang satu dengan konsep dibidang kajian lainya. Guru harus berupaya untuk menyajikan bahan ajar supaya peserta didik semangat dalam pembelajaran, melalui pembelajaran yang bersifat klasikal, kelompok, dan perorangan.[25]

Dalam penyampain bahan pembelajaran guru harus memerhatikan beberapa hal yaitu:

1. Tepat dan jelas itu harus itu harus terlihat pada tujuan dan sasaran atau target yang hendak dicapai, penjelasan hendaknya dibeikan dengan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh siswa menghindari penggunaan ucapan seperti "e", "mm", "umumnya", biasanya, dan istilah-istilah yang tidak dapat dimengerti oleh anak.[26]
2. Pertanyaan yang dilontarkan cukup merasang untuk berfikir mendidik dan mengenai sasaran, dengan dilontarkan pertanyaan oleh guru dapat menyelidiki penggusaan siswa, mendorong pengetahuan kondisi lain mengarahkan dan menarik perhatian siswa mengubah pendirian, kepercayaan atau prasangka yang keliru. Suatu pernyataan yang baik mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
    a. Kalimatnya singkat dan jelas.
    b. Tujuannya jelas, tidak terlalu umum dan luas

[25]Muhamad Uzer Usman, *Guru Profesioanal*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2001) Hal 20
[26]Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, (jogjakarta: ar-media, 2010) cet kelII hal 193

c. Setiap pertanyaan hanya untuk satu masalah

d. Mendorong anak untuk berfikir

e. Jawaban yang diharapkan bukan sekedar ya atau tidak

f. Bahasa dalam pertanyaan harus dikenal baik oleh siswa

Tidak menimbulkan tafsiran ganda

6. **Kegiatan akhir/penutup dan tidak lanjut.**

Kegiatan akhir dalam pembelajaran terpadu tidak hanya diartikan sebagai kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik dan kegiatan tindak lanjut harus ditempuh berdasarkan berdasarkan pada proses dan hasil belajar peserta didik waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, oleh karena itu guru perlu mengatur dan memanfaatkan waktu seefisien mungkin secara umum kegiatan akhir dan tindak lanjut dalam pembelajaran terpadu diantara sebagai berikut.

1) Mengajak peserta didik untuk menyimpulkan materi yang telah diajarkan.
2) Melaksanakan tindak lanjut pembelajaran dengan pemberian tugas atau latihan yang harus dikerjakan dirumah, menjelaskan kembali bahan yang dianggap sulit oleh peserta didik, membaca materi pembelajaran tertentu, memberikan motivasi atau bimbingan belajar.
3) Mengemukakan topik yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.

4) Memberikan evaluasi lisan atau tertulis.[27]

Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan kehidupan manusia sehari-hari. Disadari atau tidak, orang seiring melakukan evaluasi, baik terhadap dirinya sendiri, lingkungan sosialnya atau lingkungan fisiknya.

Selanjutnya roestiyah N.K dkk dalam bukunya "*masalah-masalah keguruan*" menyebutkan empat pengertian evaluasi menurut deskripsinya, berikut ini adalah.

a. Evaluasi adalah proses memahami atau memberi arti, mendapatkan menkomunikasikan suatu informasi bagi petunjuk pihak-pihak pengambil keputusan.
b. Evaluassi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa.
c. Evaluasi adalah suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan apakah proses dalam pengembangan ilmu telah berada dijalan yang diharapkan.

Evaluasi memiliki dan berdasarkan kriteria keberhasilan, yaitu keberhasilan dari: belajar murid, mengajar guru, dan program pengajaran.

[27]Trianto, *model pembelajaran terpadu*, (jakarta: bumi aksara, 2014), cet, 6, h.166-168

evaluasi adalah bagian yang sangat penting dalam suatu sistem yaitu sistem pengajaran untuk mengetahui apakah sistem itu baik atau tidak.

dalam evaluasi program pendidikan, T. Morisson mengemukakan tiga komponen yaitu (1) deskripsi, (2) kriteria dan (3) judgement atau pertimbangan. Deskripsi adalah program yang diperlukan untuk mengumpulkan informasi sesuatu yang dinilai (deskriptor), kriteria adalah berhubungan dengan dasar yang digunakan untuk sampai pada judgement, kriteria dapat bersifat internal dan dapat pula bersifat eksternal.

Evaluasi dibagi menjadi tiga bagian yaitu

1. Bersifat tak langsung

   Bukti-bukti yang dikumpulkan sebagai dasar penilaian adalah penampilan nyata (hasil pekerjaan siswa, pernyataan siswa melalui ekspresinya, pernyataan siswa persepsinya).
2. Bersifat tak lengkap

   Penilaian hanya hanya dilakukan terhadap beberapa bahan yang dipilih sebagai dekriptor penilaian
3. Bersifat relatifHasil penilaian/evaluasi bergantung pada tolak ukur yang digunakan dalam penetapan keberhasilan siswa.[28]

[28]Slameto, *evaluasi pendidikan*, (jakarta: pt bumi aksara, 1998) cet ke 1 hal 4-8

A. Al-Qur'an Hadits

1. Pengertian Al-Qur'an Hadits

Al-Qur'an merupakan mu'jizat terbesar yang diberikan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk menguatkan kehadirannya sebagai utusan Allah SWT. Sehingga membuktikan bahwa ajaran yang disampaikannya itu adalah benar-benar datang dari Allah SWT dan bukan sebagai rekayasa atau buatannya sendiri. Karena itulah membaca Al-Qur'an merupakan ibadah bagi pembacanya. Umat Islam diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an secara perlahan agar tidak ada kesalahan dalam membacanya. Hal ini ditegaskan oleh Allah dalam surat Al-Muzammil ayat 4

۝٤ تَرۡتِيلًا ٱلۡقُرۡءَانَ وَرَتِّلِ عَلَيۡهِ زِدۡ أَوۡ

Artinya: atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan.

Kata رتل *(rattil)* dan ترتيل *(taratiil)* dari kata رتل *(ratala)*yang antara lain berati serasi dan indah. Ucapan-ucapan yang disusun secara rapi dan diucapan secara baik dan benar dilukiskan dengan kata tartil kalam. Sedangkan tartil Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan sambil memperjelas huruf-huruf berhenti dan memulai, sehingga pembaca dan pendengarnya dapat memahami dan menghayati kandungan pesan-pesannya.[29]

[29]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 405

Al-Qur'an menurut bahasa berarti "bacaan" didalam Al-Qur'an sendiri ada pemakaian Qur'an dalam arti demikian sebagaimana disebutkan dalam surat Al-Qiyamah ayat 17 dan 18

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ ﴿١٧﴾ فَإِذَا قَرَأْنَاهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ ﴿١٨﴾

Artinya: Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.

Al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang merupakan Mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad dan membacaya adalah ibadah. Al-Qur'an adalah nama khusus bagi kalam Allah SWT. Ia tidak diambil dari pecahan kata Qira'at tetapi merupakan nama dari kitab Allah SWT sebagaimana Taurat dan Injil.[30]

Sebagai kitab suci terakhir, Al-Qur'an bagaikan miniatur alam raya yang memuat segala disiplin Ilmu. Al-Qur'an merupakan karya Allah yang agung dan bacaan mulia serta dapat dituntut kebenarannya oleh siapa saja.

Sekalipun akan menghadapi tantangan yang semakin canggih.Al-Qur'an diturunkan Allah SWT untuk membawa kebenaran yang merupakan pedoman hidup dan petunjuk bagi seluruh umat manusia baik dalam bidang Ibadah, Aqidah, Muamalah maupun Syari'ah dan Akhlak. Disamping itu Al-Qur'an juga mengatur hubungan manusia dengan Allah

[30]Zainal Abidin, *Seluk Beluk Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1992), hal. 1-2

SWT, manusia sesama manusia dan termasuk manusia dengan lingkungannya.[31]

Pelajaran yang pertama kali diberikan kepada anak adalah membaca Al-Qur'an, menurut aturan yang ditetapkan mempelajari dan membaca Al-Qur'an bukan hanya sebuah anjuran tetapi juga merupakan salah satu kewajiban orang Islam.[32] Karena belajar adalah salah satu sunnah Nabi Muhammad SAW, yakni tuntutlah ilmu dari ayunan sampai keliang kubur. Hal ini merupakan kewajiban bagi setiap orang untuk mempelajari ilmu, terutama belajar membaca Al-Quran.

Mayoritas para Ulama berpendapat bahwa nama Al-Qur'an ini sendiri berarti membaca. Sedangkan Al-Quran merupakan kitab suci yang wajib dibaca oleh seluruh umat Islam. Akan terlihat keganjilan jika Al-Qur'an sebagai pedoman dan bacaan yang mulia tidak dibaca oleh umatnya. Perintah membaca adalah wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW.

Perintah itu terdapat dalam surat Al-Alaq ayat 1-5

ٱلَّذِي عَلَّمَ بِٱلْقَلَمِ ۝٤ عَلَّمَ ٱلْإِنسَٰنَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝٥

ٱقْرَأْ بِٱسْمِ رَبِّكَ ٱلَّذِي خَلَقَ ۝١ خَلَقَ ٱلْإِنسَٰنَ مِنْ عَلَقٍ ۝٢ ٱقْرَأْ وَرَبُّكَ ٱلْأَكْرَمُ ۝٣

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

---

[31]Shaleh Abdul Fatah, *Kunci Menguak Al-Qur'an*, Penterjemah *Father Suhardi, Judul Asli "Malafith ta'amul Ma'al Qur'an"*, (Solo: Pustaka Mantiq,1992), hal. 22

[32]Ashin W. Al Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 22

Ayat di atas menyatakan bacalah wahyu-wahyu illahi yang sebentar lagi akan banyak engkau terima dan baca juga masyarakatmu. Bacalah agar engkau membekali dirimu dengan kekuatan pengetahuan. Bacalah sesuatu itu dengan syarat hal itu engkau lakukan dengan nama tuhan yang selalu memelihara dan membimbingmu serta yang menciptakan semua makhluk kapanpun dan dimanapun.

Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Sedangkan menurut Sastrapradja membaca adalah mengucapkan lafal bahasa tulisan kepada bahasa lisan menurut peraturan tertentu.

Kata اقرأ*(Iqra'*) diambil dari kata kerja *qara'a* yang pada mulanya berarti menghimpun. Apabila anda merangkai huruf atau kata kemudian anda ingin mengucapkan rangkaian tersebut maka anda telah menghimpunnya yaitu membacanya.[33] Dengan demikian realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan, sehingga terdengar oleh orang lain. Karena dalam kamus-kamus ditemukan aneka ragam arti dari kata tersebut. Antara lain menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dansebagainya. Dan semuanya itu bermuara pada arti menghimpun.

[33]Abuddin Nata,*Al-Qur'an dan Hadist,* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,1996), hal. 54

Tuntunan mempelajari Al-Quran merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam, karena berawal dari sinilah seseorang mampu membaca, memahami, serta mempelajari kandungan yang termuat didalamnya, jika seseorang itu tidak mengikuti tuntunan dalam mempelajari Al-Qur'an maka ia tidak akan mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sebagai kitab suci umat Islam, maka seluruh umat Islam berkewajiban mempelajari, membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Disisi lain Al-Qur'an sebagai pedoman hidup yang akan dapat mewarnai hidup seseorang. Jika ia melalaikan kewajibannya terhadap Al-Quran maka ia tidak akan mendapatkan pedoman dalam hidupnya.[34]

Al-Qur'an Haditsadalah bidang studi yang harus dipelajari yang didesain dan diberikan kepada peserta didik yang beragama Islam dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kemampuan membaca dan memahami ayat-ayat suci Al-Qur'an dan Hadits Nabi.

Al-Qur'an Haditsmerupakan dua pokok ajaran Islam yang harus diketahui dan dipahami oleh setiap muslim, karena Al-Quran Hadits merupakan pedoman hidup bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Adapun pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah sebagaimana dapat dilihat dibawah ini:

الْقُرْاَنَ هُوَ الْكِتاَبُ الْمُنْزِلُ عَلىَ النَّبِيّ ص.م اَلْمَكْتُوْبُ فِي الْمَصاَ حِفِ الْمَنْقُوْلُ عَلَيْهِ بِالتَّوَاتِرِالْمُتَعَبَّدُ بِتِلاَوَتِهِ

[34]M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*,.... hal. 168

Al-qur'an adalah firman Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah ditulis dalam mushaf-mushaf yang sampai kepada kita dengan jalan muthawatir dimulai dari surat Al-fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass dan sedangkan membacanya merupakan ibadah.[35]

Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits adalah memberikan pendidikan atau pengajaran untuk memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits sehingga mampu membaca dengan fasih, menerjemah, menyimpulkan, menghafal isi dan kandungan Al-Qur'an, menyalin dan menghafal ayat terpilih serta memahami Hadist terpilih.[36]

Pengajaran Al-Qur'an Hadits dengan prinsip melibatkan aktivitas seluruh siswa dalam proses belajar mengajar yang dapat dipakai beberapa metode pembelajaran antara lain: metode drill, metode kerja kelompok, metode tanya jawab, metode resitasi, metode hafalan, metode diskusi dan sebagainya.

Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an Hadits ini lebih banyak berisi pengajaran keterampilan khusus yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan. Pengajaran Al-Qur'an dan Hadits tidak dapat disamakan dengan pnegajaran membaca, dan menulis di sekolah dasar karena dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits siswa belajar huruf dan kata-kata yang tidak mereka pahami.[37]

---

[35]Depatermen Agama, *Pengantar Ilmu Al-Qur'An*, (Jakarta: CV. Armico, 2001), hal. 9
[36] Depatermen Agama, *Pengantar Ilmu Al-Qur'An*..., hal. 2
[37]Zakiyah Daradjat, *Metodik Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 19

Jadi Al-Qur'an Haditsmerupakan ajaran Islam yang ditinggalkan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup bagi umat manusia, sehingga bagi siapa yang berpedoman pada keduanya (Al-Qur'an Hadits) maka hidupnya akan bahagia dunia dan akhirat kelak. Untuk melaksanakan ajaran-ajaran yang ada dalam Al-Qur'an dan Haditstentu kita terlebih dahulu harus paham apa yang dimaksud dengan Al-Qur'an dan Hadits tersebut.

2. Tujuan Pembelajaran Al-Quran Hadits

Kegiatan pembelajaran pengajaran Al-Qur'an Hadits yang mengarahkan ke arah tujuan pencapai tujuan.Usaha tanpa adanya aktivitas atau pandangan kearah tujuan maka akan terjadi penyelewengan dan banyak terjadi kegagalan-kegagalan akan diambang pintu. Tujuan sebagai titik tolak untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik tujuan yang baru ataupun lanjutan dari tujuan yang pertama.

Tujuan pengajaran Al-Qur'an Hadits seperti diungkapkan oleh GBPP mata pelajajaran Al-Qur'an Haditsadalah agar siswa bisa memahami, menyakini dan mengamalkan isi kandungan ajaran Al-Qur'an Hadits serta bersemangat untuk membacanya dengan fasih dan benar.[38]

Secara khusus tujuan pengajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits ini sebagai berikut:

[38]Depag RI, *GBPP Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist*..., hal.1

a. Kemampuan membaca Al-Qur'an secara fasih, lancar dan benar menurut kaidah ilmu tajwid

b. Mengetahui ayat-ayat Al-Qur'an dan Haditspilihan beserta arti dan pokok isi kandungannya.

c. Sadar dan penuh keyakinan mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadits yang telah di pelajari.[39]

Garis-garis besar pokok pengajaran (GBPP) yang penulis maksud di atas merupakan pokok bahasan dalam bidang studi Al-Qur'an Hadits yang telah disusun berdasarkan keputusan (SK) menteri agama RI No. 372 tahun 1993 tanggal 22 Desember 1993. Surat keputusan (SK) ini menjadi dasar bagi guru yang bersangkuan dalam menyusun program pengajaran dengan sebaik-baiknya, sehingga tujuan pengajaran mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dapat tercapai secara maksimal.

3. Fungsi pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Sebelum penulis menguraikan fungsi pengajaran Al-Qur'an Hadits terlebih dahulu penulis akan mengemukakan fungsi Al-Qur'an dan Haditsialah:

A. FungsiAl-Qur'an ialah:

1) Sebagai petunjuk bagi manusia

2) Sebagai sumber pokok ajaran Islam

3) Sebagai peringatan dan pelajaran bagi manusia.

4. Fungsi Hadits

[39]Depag RI, *Petunjuk teknis mata pelajaran Al-Qur'an Hadist...*, hal.9

1) Hadits yang bersifat menguatkan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an.
2) Hadits yang bersifat menjelaskan hukum-hukum yang terdapat dalam Al-Qur'an.
3) Hadits yang merupakan ketetapan hukum yang bersifat tambahan tentang hal-hal yang tidak terdapat dalam Al-Qur'an.

Adapun fungsi dari pengajaran Al-Qur'an Hadits adalah:

a. Untuk dapat melatih siswa mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.
b. Untuk dapat melatih siswa mengamalkan isi Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad SAW.
c. Untuk dapat mendidik siswa agar mampu membaca Al-Qur'an secara fasih, lancar, dan benar menurut kaidah tajwid serta menghafal Ayat-ayat dan Hadits - hadits pilihan.
d. Untuk memberikan pengetahuan mengenai ayat-ayat Al-Qur'an dan Haditspilihan beserta arti dan pokok isi kandungannya.
e. Untuk dapat melatih siswa untuk menghafal dan menerjemahkan Ayat-ayat dan Hadits-haditspilihan

C.MADRASAH DINIAH AWALIAH (MDA)

1. Pengertian

   Madrasah Diniah Awaliah (MDA) adalah satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah yang menyelenggarakan pendidikan agama islam tingkat dasar dengan masa belajar 3 (tiga) tahun dan jumlah jam belajar 18 jam pelajaran seminggu.

2. Kedudukan

   Madrasah Diniah Awaliah sebagai satuan pendidikan keagamaan jalur luar sekolah dilingkungan kementrian agama, berada didalam pembinaan dan tanggung jawab kepada kepala kantor kementrian agama kabupaten/kota, dalam hal ini kepala seksi perguruan agam islam, atau tata kerja organisasi yang sejenis.

3. Tujuan Pendidikan Madrasah Diniah Awaliah adalah

   untuk memberikan bekal kemampuan dasar kepada warga belajar , mengembangkan kehidupannya sebagai berikut:

   a. warga muslim yang beriman, bertaqwa, dan beramal saleh serta berakhlak mulia.
   b. Warga negara indonesia yang berkepribadian, percaya diri sendiri, serta sehat jasmani dan rohaninya.
   c. Membina warga belajar agar memiliki pengalaman, pengetahuan, keterampilan beribadah, dan sikap terpuji yang berguna bagi pengembangan pribadinya.

d. Mempersiapkan warga belajar untuk dapat mengikuti pendidikan agama islam pada Madrasah Diniah Awaliah

4. fungsi

Madrasah Diniah Awaliah mempunyai fungsi:

a. Menyelenggarakan pendidikan agama islam yang meliputi al-quran hadits, tajwid, akidah aklaq, tarikh islam, praktek ibadah.
b. Memenuhi kebutuhan masyarakat akan tambahan pendidkan agam islam terutama bagi peserta didik yang belajar disekolah dasar.
c. Memberikan bimbingan dalam pelaksanaan pengalaman ajaran islam.
d. Membina hubungan kerja sama dengan orang tua, warga belajar dan masyarakat.
e. Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga pendidkan serta perpustakaan.[40]

[40]Departemen agama RI, pedoman penyelenggaraan dan pembinaan madrasah diniah awaliah, jakarta: 2000, hal 7-8

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis mengunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan mengambarkan kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan data dan informasi yang diperoleh, dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang kerjasama orang tua dengan warga dalam membina anak didik mereka di jorong batang buo kenagarian biaro gadang, penulis mengambarkan kerjasama atau upaya-upaya yang harus dilakukan oleh guru dan orang MDA Raudatul Furqan.

B. Lokasi Penelitan

Penelitian ini dilaksanakandi MDA Raudatul Furqan Jorong Batang Buo Kenagarian Biaro Gadang. Pemilihan lokasi ini sebagai latar penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa pada lokasi inilah penulis menemukan suatu permasalahan yang perlu dibahas lebih lanjut dan dicarikan solusi penyelesaianya.

C. Informan

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.[41] Jadi ia mempunyai banyak pengalaman tentang latar penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian. Dalam penelitian ini ada dua istilah informan yaitu informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci dalam penelitian ini yaitu dan guru yang ada di MDA Raudatul Furqan di Jorong Batang Buo Kenagarian Biaro Gadang, sedangkan informan pendukungnya adalah masyarakat dan orang tua yang ada di Jorong Batang Buo tersebut.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (*interviewer)* dengan responden atau orang yang diinterviu (*interviewee)* dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti.[42] Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara terbuka kepada guru, masyarakat dan orang tua.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan serta pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek

---

[41]Lexi J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT Rineka Rosdakarya, 1995), cet. Ke-5, h.3

[42]Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h.40

penelitian.[43] Pengamatan ini dengan cara langsung kelapangan untuk melihat secara langsung gejala objek yang diteliti. Dalam hal ini penulis mengamati langsung kegiatan yang dilakukan guru dan masyarakat. hal ini dilakukan untuk menguatkan data yang diperoleh melalui wawancara.

E. Teknik Analisis data

Data yang telah di kumpulkan dianalisis dengan pendekatan kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu terdiri dari tiga hal:[44]

1. Reduksi Data

   Reduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

   Data yang didapat harus segera direduksi, agar tidak tertumpuk-tumpuk serta memudahkan dalam pencarian data yang memudahkan dalam proses penyajian dan penyimpulan data.

2. Display Data

   Display data adalah memaparkan dan menyajkan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kegiatan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

---

[43]Eko Putro Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitan* h.46

[44]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-11, h.246

3. Verivikasi data

Langkah ketiga yang dilakukan dalam menganalisis data setalah melakukan reduksi serta display data yaitu, menverivikasi data. Verivikasi data merupakan proses penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh tentang masalah yang diteliti.

F. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Adapun cara yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan mengunakan Trianggulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan yang dimanfaatkan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.[45]

Triangulasi dengan sumber berarti membanding dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu, alat dan sumber yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
4. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.

---

[45]Lexy J. Maleong, *Metode Pendekatan Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001) hal. 178

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Proses Penyampaian Materi Al-Quran Hadits di MDA Raudatul Furqan Jorong Batang Buo Kenagarian Biaro Gadang

Proses pembelajaran di Madrasah Diniah Awaliyah (MDA) Raudhatul Furqan adalah suatu salah satu tugas guru yang harus dilaksanakan untuk mencapai sebuah tujuan terlaksananya proses pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran itu banyak sekali mulai mulai kegiatan membuka pebelajaran sampai kegiatan menutup pada karya ilmiah ini penulis meneliti proses pembelajaran Al-Quran Hadits Di MDA Raudhatul Furqan Jorong Batang Buo Kenagarian Biaro Gadang.

Mengawali pendeskripsian ini data yang telah penulis peroleh dalam penelitian di lapangan penulis mengungkapkan dalam bentuk wawancara dan observasi kemudian mengintrepetasikannya dan didukung dengan keterangan hasil observasi dan wawancara

Mengingat bahwa guru MDA tersebut menyampaikan materi sesuai dengan perencanaan yang telah di lakukan sebelumnya bahwa materi yang akan diajarkan tersebut adalah Al-Quran Hadits karenapenulis tertarik pada mata pelajaran tersebut.

Disamping itu penulis mengobservasi guru yang sedang menjelaskan pembelajaran Al-Quran Hadits yang mana Al-Quran Hadits menjelaskan tentang hukum bacaan al-quran dan hadits-hadits sahih yang

akan dipelajari oleh siswa tersebut oleh sebab itu guru menyampaikan materinya dengan cara di ulang-ulang, cara itulah maka materi Al-Quran Hadits tersebut bisa dimengerti oleh siswa sesuai tujuan guru.

Setelah guru menjelaskan materi pembelajaran maka gurut memberikan kesimpulan agar materi tersebut bisa dimengerti oleh siswa, dengan adanya kesimpulan materi yang diberikan guru maka guru pun memberikan juga pertanyaan yang bisa di jawab oleh murid, contoh hukum bacaan al-quran yaitu Qalqalah Qubra apabila huruf (ha bertemu dengan dal).

Dengan adanya penjelasan guru yang tepat dan jelas maka materi pembelajaran akan berjalan dengan lancar oleh sebab itu guru menyampaikan materinya dengan cara sedikit demi sedikit kalau secra berlanjut maka materi yang diajarkan sebelumnya maka akan hilang oleh siswa tersebut karena tidak diulang-ulang, jadi kita sebagai guru atau murid harus memiliki tugas masing-masing kalau untuk guru mengajar anak murid, kalau murid tugasnya belajar agar ilmu yang diberikan oleh guru bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri dan masyarakat sekitar.

Setelah penjelasan materi dan evaluasi maka gurupun memberikan sedikit hiburan agar siswa tersebut tidak merasa terbebani oleh pembelajaraan, jadi secara observasi penulis Al-Quran Hadits adalah pembelajaran yang disukai oleh murid sehingga pebelajaran bisa menyenangkan dan dapat dipahami oleh siswa.

Guru memberikan materi kata-kata lemah lembut dengan kata-kata

tersebut maka siswa pun bisa lebih serius lagi untuk proses pembelajaran Al-Quran Hadits. dengan adanya Al-Quran Hadits maka siwa tersebut bisa berpedoman kepada penjelasn guru.[46]

Daru hasil observasi dan wawancara, yang saya lihat bahwa Proses Pembelajaran Al-Quran Hadits MDA Raudhatul Furqan mengatakan materi yang disampaikan guru menggunakan media karena dengan media itu maka proses pembelajaran Al-Quran Hadits bisa berjalan dengan lancar selain dengan media guru tersebut menyuruh siswa untuk mempraktekkan pembelajaran bacaan hadits dan tajwidnya karena didalam Al-Quran Hadits mempelajarai ilmu tentang hadits dan parawinya jadi siswa tersebut bisa mengerti tentang pembelajaran Al-Quran Hadits setelah guru menjelaskan materi maka guru memberikan pertanyaan tentang Al-Quran Hadits sehingga dengan adanya pertanyaan maka guru memberikan sebuah pujian yang dapat memotivasi siswa agar siswa tidak terasa canggung.

Disamping menjelaskan materi guru memakai metode tatap muka dan tanya jawap mengenai al-quran hadits Sehingga Proses penyampaian materi bisa diambil kesimpulan dimana kesimpulan tersebut bisa dihafal oleh siswa sebagai pedomanya agar Al-Quran Hadits menjadi sesuatu yang luar biasa bagi seorang murid, disamping tanya jawab guru memberikan petunjuk kepada siswa yang belum paham, jadi guru harus beulang-ulang pelajaran supaya paham oleh anak murid.

[46] Ani , Guru bidang studi Fiqih MDA Raudhatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang, wawancara pribadi Biaro Gadang, 3 januari 2018

Setelah tanya jawab gurupun menjelaskan materi yang lain seperti hadits tentang 5 fondasi kehidupan karena dengan adanya fondasi maka semua kajahatan yang ada disekitar kita tidak akan terpengaruh oleh siapapun dan iman seseorang akan menjadi kokoh dan kuat.

Jadi pada dasarnya Al-Quran Hadits sangat penting bagi siswa MDA Raudahtul Furqan karena dengan penuh harapan yang dibanggakan oleh guru dan orang tua siswa.

Disamping pembelajaran berlangsung jika seorang siswa tidak memerhatikan pembelajaran Al-Quran Hadits maka seorang guru wajib memberikan sebuah hukuman yang sesuai dengan kemampuan siswa, contoh membersihkan kamar mandi dan menyapu halaman dan lain-lain.

Tidak hanya Al-Quran Hadits yang dipelajari oleh siswa ada pelajaran lain seperti Aqidah Akhlak,fiqih, dan ibadah dengan kata lain pembelajaran di MDA Raudhatul Furqan sangat luas cakupanya.[47]

Penjelasan materi oleh guru MDA raudhatul furqan membuat suasana proses pembelajaran al-quran hadits menjadi nyaman dan bermanfaat bagi siswa oleh karena itu bagi siswa yang mempelajari Al-Quran Hadits akan mendapat hidayah dan ketentraman jiwa bagi siapa yang mau belajar Al-Quran Hadits.

Jadi kita sebagai siswa harus bisa memberikan contoh kepada teman nya yang lain mengenai Al-Quran Hadits ini tidak lain adalah menyambung ayat-dan menjelaskan didepan kelas agar teman yang lain

[47] An Spd, Kepala Lembaga Pendidikan Al-Quran MDA Raudhatul Furqan Batang Buo biaro gadang, wawancara pribadi 2 januari 2018

bisa mengerti tentang Al-Quran Hadits ini.

Setelah guru menjelaskan materi maka guru meng ulang materi yang telah dipelajari minggu lalu jadi dengan adanya evaluasi/ mengulang pelajaran maka pelajaran yang telah dipelajari dia tidak akan hilang dalam diri siswa.

Dari wawancara yang penulis lakukan bahwa guru mata pelajaran Al-Quran Hadits mencurahkan semua pikirannya agar Al-Quran Hadits menjadi mata pelajaran yang sangat disenangi oleh siswa, sehingga Al-Quran Hadits adalah dijadikan sebuah mata pelajaran yang sangat penting bagi seorang siswa, agar menjadi ustad dan ustazah.[48]

Tidak hanya guru yang penulis wawancarai tentang proses pembelajaran Al-Quran Hadits siswa pun ikut memberikan keterangan tentang proses pembelajaran Al-Quran Hadits sehingga data yang penulis perlukan bertambah agar menjadi data-data yang lengkap, oleh sebab itu proses pembelajaran menjadi baik dan terkendali oleh guru sesuai yang diharapakan guru.[49]

Kondisi saat ini sangat ditentukan oleh kemampuan guru atau pendidik dalam menyusun dan menggabungkan beberapa cara penyampaian materi yang menjadikan sebuah sumber kemauan untuk melakukakan proses pembelajaran Al-Quran Hadits, karena dengan penyampaian materi yang bagus, menjadikan siswa semangat dalam

[48]Usatazah An Spd kepala MDA bidang studi tarikh tasrikh Raudatul Furqan batang buo biaro gadang wawancara pribadi, 10 januari 2018.

[49] Usatazah wira, guru bidang studi Hadits Raudatul Furqan batang buo biaro gadang wawancara pribadi, 10 januari 2018.

proses pembelajaran Al-Quran Hadits.

Jadi kita sebagai guru harus tau apa yang harus dilakukan oleh tenaga pendidik yang profesioanal dengan tenaga pendidik maka proses pembelajaran Al-Quran Hadits akan terlaksana dengan efektif, sesuai dengan tujuan guru.yang menjadikan sebagai motivasi siswa, agar siswa tau arti sebuah pembelajaran Al-Quran Hadits bahwa materi tersebut adalah untuk pembelajaran yang diperlukan oleh siswa. Karena al-quran hadit itu lah yang membawa diri merek kebaikan dunia dan akhirat karena ilmu Al-Quran Hadits membahas tentang firman allah dan hadits dan parawinya.[50]

Menurut seorang siswa guru tersebut menjelaskan materinya dengan secra tegas karena secara observasi saya siswa tersebut sellalu tidak disiplin dalam pembelajaran oleh karena itu siswa dituntut untuk menjadi murid yang teladan bagi masyarakat lain dengan kata lain guru mengajar sebagai contoh yang akan ditiru oleh siswa.

Secara umum guru MDA raudatul furqan menggunakan kata-kata yang yang singkat dan jelas dalam menjelaskan materi kepada siswa dan setelah itu saya bertanya kepada siswa apakah paham materi yang dijelaskan guru tersebut ke siswa, dan siswa pun menjawab "paham".hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap guru menjadikan sebuah penjelasan untuk mendapatkan data-data yang jelas.

Hasil wawan cara yang penulis lakukan kepada guru menjadikan

[50] Ustad zik guru bidang studi tilawah hadits MDA Raudatul Furqan Batang Buo wawancara pribadi: 11 januari 2018.

suasana pembelajaran yang menjadi menyenangkan bagi siswa kerena dengan adanya pujian terhadap siswa/maka proses pembelajaran al-quran hadits menjadi kebanggan bagi siswa dan guru.[51]

Dalam menyampaikan materi kepada siswa guru mencoba memberikan pertanyaan kepada siswa tentang Al-Quran Hadits tersebut apakah mengerti dengan penjelasan guru atau tidak, secara observasi bahawa guru telah memberikan yang terbaik kepada supaya ilmu yang diberikan oleh guru tersebut bermanfaat bagi diri mereka sendiri. Setelah itu guru memberikan sebuah persyaratan menuju keberhasilan siswa yaitu khatam Al-Quran untuk mendapatkan itu siswa memhafal surat yang telah ditentukan oleh guru.

Dari pernyataan guru tersebut terlihat bahwa guru sering menggunakan kata-kata lembut dan menyentuh ke hati sebab kalau tidak menggunakan kata-kata lembut maka siswa akan merasa ketakutan karena guru tegas dan sedikit pemarah, sesuai dengan penulis lihat bahwa proses pembelajaran Al-Quran Hadits guru menjelaskan materi dengan menggunakan papan tulis dan buku panduan karena jika gak ada panduan tersebut maka guru tidak bisa menjelaskan materi dengan jelas dan teliti sebab pada dasarnya guru ada yang tamat dari kuliah dan ada pula tamat dari pesantren.[52]

[51]Afdal siswa kelas III MDA Raudatul Furqan Batang Buo biaro Gadang wawancara pribadi 11-januari-2018.

[52]Wira guru bidang studi Tartil Raudatul Furqan batang buo biaro gadang wawancara pribadi , 12-januari-2018

Sesuai dengan materi bab 3 bahwa merupakan pembelajaran yang mngarahkan siswa pada ketekunan proses pembelajaran Al-Quran Hadits yang materinya adalah siswa disuruh guru untuk memilih huruf tajwid dan memberikan arti kalimat surat sesuai dengan bab pembelajaran yang ditentukan oleh perencanaan pembelajaran karena jika tidak ada perencanaan maka materi yang akan di ajarkan kepada siswa tidak jelas.

Dalam hal ini dikuatkan lagi oleh pernyataan siswa ia menyatakan: *kami siswa MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang senang dengan penjelasn guru karena guru menjelaskan materi dengan bagus termotivasi.*

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa proses pembelajaran Al-Quran Hadits akan terlaksana dengan sukses jika pembelajarannya membuat siswa menyenangkan dan termotivasi bagi siswa sehingga guru merasa tujuan pembelajarannya sukses.[53]

Dalam hal ini tentu ada bahan-bahan yang harus dipegang oleh guru atau siswa untuk tercapainya pembelajaran tuntas ini. Hal Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran al-quran hadits merupakan hal terpenting bagi siswa karena proses pembelajaran menjadi panduan yang terpenting masyarakat karena dengan proses pembelajaran anak-anak mereka menjadi pandai dan akan menjadi teladan bagim masyarakat.

Dari observasi yang penulis lakukan guru menyampaiakan materi sangat jelas dengan menggunakan ceramah kalau tidak ceramah maka

[53]Selvia siswa kelas II MDA Raudatul Furqan Batang Buo Biaro Gadang wawancara pribadi, 12 –januari-2018

siswa akan tidak mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru dan setelah dijelaskan maka ada evalusinya agar materi tersebut tidak hilang dari ingatan siswa[54]

Hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-Quran Hadits membutuhkan waktu karena konsepnya materi yang disampaikan harus dipahami siswa secara tuntas. Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan guru bahwa proses pembelajaran Al-Quran Hadits suatu kebanggaan bagi siswa untuk mengetahui Tajwid Al-Quran dan hadits sesuai dengan aturan yang telah ada.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru al-quran hadits ia mengatakan:

> *"Untuk proses pembelajaran Al-Quran Hadits berbasis tujuan yang sangat memuaskan harus usaha yang keras, karena pembelajaran tersebut memakan waktu yang cukup lama.*

Secara teori proses pembelajaran Al-Quran Hadits ini meminta siswa untuk lebih banyak meningkatkan kemampuan berfikir agar lebih memahami dan membantu siswa itu sendiri, jika proses pembelajaran tersebut tidak tercapai maka proses pembelajaranya tidak sukses.[55]

Proses pembelajaran Al-Quran Hadits di mulai dari membuka pelajaran sampai dengan dengan kegiatan menutup pelajaran, salah satunya variasi suara, guru yang profesional harus mampu menggunakan suara yang lembut dan nyaman bagi siswa karena disitulah letak

[54]An Spd kepala MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang wawancara pribadi, 13-januari 2018

[55] Ani guru bidang studi Hafizh MDA Raudatul Furqan Biaro Gadang wawancara pribadi 13-januari-2018

keberhasilan seorang guru untuk mengambil hati seorang siswa supaya mereka terhibur dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits.

Keterampilan seorang guru menggunakan suaranya agar siswa tersebut mngerti dengan materi yang disampaiakan, bahwa proses pembelajaran Al-Quran Hadits itu sangat penting bagi dirinya sendiri karena supaya siswa tersebut tau dengan materi yang diajarkan oleh guru dan menggunakan suara lembut supaya siswa memperhatikan materi yang diajarkan.sesuai dengan tujuan seorang guru.[56]

Secara proses pembelajaran guru diwajibkan untuk menggunakan suara lembut/ lunak supaya penjelasan materi yang diajarkan oleh guru ada baiknya guru menggunakan suara ketegasan sedikit karena secara observasi saya siswa sulit diatur oleh sebab itu sebagai guru kita harus tegas dan sebagai contoh bagi siswa-siswayang lain.

Kemajuan MDA raudatul furqan ini, bagus atau tidaknya menjelasakan menggunakan varisai tersebut adalah tugas dan tanggung jawab guru sebagai tenaga pendidik yang profesional jika pada suatu saat nanti guru menggunakan nada suara keras maka siswapun kan lebih patuh lagi kepada guru sebab pelajaran Al-Quran Hadits itu menyenangkan bagi siswa dan guru.

Mengenai memberi penjelasan materi dengan suara tegas itu sangat penting dilakukan oleh guru kalau tidak dilakukan oleh suara ketegasn maka siswa tersebut akan semena-menanya belajar terhadap proses

[56] Ustazah an Spd kepala MDA Raudatul Furqan Biaro Gadang wawancara pribadi , 16-Januari- 2018

pembelajaran Al-Quran Hadits. Karena secara observasi penulis siswa jika suara kita lambat maka siswa tersebut ada yang mendengarkan dan ada pula menganggap sepele suara guru tersebut. [57]

Penjelasan guru MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang memperkuat hasil observasi yang saya lakukan dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran Al-Quran Hadits merupakan suatu kesenangan bagi guru karena menjelaskan materinya menggunakan lemah lembut.[58]

Jika tidak menggunakan suara tersebut maka siswa tersebut akan merasa dongkol kepada karena mereka ditegaskan oleh guru, jadi guru seperti itu gunanya untuk siswa juga bukan guru, jadi bila seperti maka siswa sadar akan kesalahan.mereka sendiri.

Ditambah lagi dengan wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa, mereka mengatakan: "guru menjelaskan materi dengan suara lemah lembut dan tegas." Dengan demikian siswa mersa nyaman dalam proses pembelajaran al-quran hadits.

Suara merupakan inti dari proses pembelajaran Al-Quran Hadits karena dengan suara guru, siswa menjadi mengerti masalah materi yang diajarkan jadi kita sebagai guru harus sesuaikan dengan keadaan yang dilakukan oleh seorang guru jadi disamping suara guru tersebut bisa keras dan bisa juga lembut itu tergantung pada siswa sendiri.[59]

---

[57] Ustazd zik guru MDA Raudatul Furqan Batang Buo Biaro Gadang wawancara pribadi, 16-januari-2018

[58] Ustazah Wira Guru MDA Raudatul Furqan Batang Biaro Gadang Wawancara Biaro Gadang 18 Januari-2018

[59]Ustazah ani guru bidang studi Al-Quran Hadits MDA Raudatul Furqan Batangbuo biaro gadang wawancara pribadi, 19-januari-2018

Jika suara guru tersebut tidak jelas maka siswa yang mendengarkan pun tidak mengerti karena suara guru yang menjadi segala pembelajaran yang menjadi kelancaran proses pembelajaran, suara keras lembut nya itu tergantung tingkah laku siswa sebab yang menjadikan suara guru keras atu lembutnya siswa yang menentukan apakah baik atau kurangnya.[60]

Mengenai memberi arahan menggunakan suara yang pantas dipergunakan dalam proses pembelajaran. Agar menjadi siswa yang terpendidik sesuai dengan kehendak guru dan orang tua, proses pembelajaran Al-Quran Hadits harus dilaksanakan dengan benr karena proses tersebut mngemukakan tentang lancar atau tidak nya proses tersebut sehingga proses tersebut dijadikan sebagai cotoh dari pembelajaran yang lain.

Suatu pernyataan siswa bahwa mengatakan bahwa:

Guru kami semuanya menggunakan suara yang membuat kami nyaman dan pembelajaran kami pun sukses dengan target yang telah ditentukan.

Guru merupakan peranan penting dari semua mata pelajaran karena disana Hal tersebut menjadikan proses pembelajaran lebih bermanfaat dari pada belajar sendiri, suara yang dilontarkan oleh guru merupakan sebagian dari kebutuhan karena jika tidak ada suara yang jelas maka proses pembelajaran akan tertunda sebab di situlah inti proses

[60]Ustadzah an Spd kepala MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang wawancara pribadi, 19-januari-2018

pembelajaran Al-Quran Hadits berjalan dengan lancar.[61]

Dari teori yang ada, bahwa suara guru merupakan suatu ketetapan yang tidak bisa diganggu oleh siapapun karena guru tau mana yang harus dikeluarkan nada suaranya, oleh sebab itu kita sebagai murid harus tau dan bisa menilai guru tersebut bahwa suara guru merupakan inti dari penjelasan materi pembelajaran.[62]

Proses pembelajaran Al-Quran Hadits memberikan pemahaman kepada siswa tentang materi pembelajaran yang ditetapkan oleh agama sehingga proses pembelajaran dilaksanakan dengan suara guru yang sesuai aturan yang berlaku, jadi guru melakukan suara dalammemberikan pelajaran dengan suara yang normal dan layaknya jadi guru.[63]

Dari hasil observasi yang penulis lihat bahwa guru menjelaskan materi menggunakan berbagai suara yang berbeda seperti, Contoh dibawah ini:

"Baik anak-anak pembelajaran al-Quran hadits akan kita mulai dengan materi selanjutnya yaitu surat Al-Bayyinah ayat 1-8 dengan bacaan yang fasih ya anak-anak."

Itu dari segi suara yang baik dan lemah lembut dan sekarang contoh suara yang agak tegas sedikit contoh dibawah ini:

"Jika anak-anak tidak menyimak surat Al-Bayyinah ayat 1-8

---

[61] Ustadzah Wira Guru Bidang Studi Fiqih MDA Raudatul Furqan batangbuo biarogadang wawancara pribadi , 20-januari-2018.

[62]Ustazd Zik Guru Bidang Studi Al-Quran Hadits MDA Raudatul Furqan batang buo wawancara pribadi, 21-januari-2018

[63] Ustazah Ani Guru Bidang Studi Tartil MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang wawancara pribadi, 21-januari-2018

tersebut maka ustadzah akan memukul tangan ananda paham ananda semuanya."

Jadi pada dasarnya jika siswa tersebut patuh atau tidaknya dengan aturan yang diberikan maka contoh suara tersebut yang akan keluar dari rongga suara guru.[64]

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang siswa menyebutkan bahwa:

Guru menjelaskan materi Al-Quran Hadits dengan suara jelas bagus dan patut kami contoh oleh karena itu kami sebagai siswa harus mematuhi perturan guru tersebut,[65]

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa suara guru MDA Raudatul Furqan mampu menjelaskan materi sesuai dengan kemampuan guru tersebut[66]

Hal ini dimagsudkan agar seluruh siswa dan guru terlibat dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits karena siswa dan guru tersebut adalah salah satu anggota kelas dalam belajar yang tentunya membutuhkan pandangan secara seksama dan guru juga mendekati siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits dengan tujuan adanya rasa kedekatan antara guru dengan siswa, sehingga terwujudlah proses pembelajaran Al-Quran Hadits yang harmonis antara guru dengan siswa

[64] An Spd kepala MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang wawancara pribadi, 22-januari-2018.

[65] Dian siswa kelas I MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang wawancara pribadi, 22-januari-2018

[66]Ustazah Wira Guru Bidang Studi Hafiz MDA Raudatul Furqan batangbuo biaro gadang wawancara pribadi, 23-januari-2018

bahkan juga antara siswa dengan siswa.[67]

Jadi pada dasarnya suara yang membuat siswa tertarik dalam proses pembelajaran sehingga guru tersebut terhibur karena semangat nya siswa dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits, secara observasi penulis melihat bahwa guru menjelaskan materi menggunakan suara yang lembut dan tersentuh hati siswa mendengarkan suara guru yang lembut tersebut, jadi siswa bisa meresap ilmu yang diajarkan oleh guru.[68]

Bagus atau tidaknya suara guru hanya siswa yang bisa menilai, sebab yang akan menerima ilmu pelajaran tersebut adalah siswa, tidak selalu guru tersebut menggunakan suara keras karena jika mengguanakan suara itu terus maka siswa tersebut akan kurang fokus pembelajaran siswa tersebut dan tidak akan meresap ilmu yang diajarkan oleh guru kepada siswa.[69]

Suara guru menunjukan bahwa tertarik kepada proses pembelajaran Al-Quran Hadits karena siswa lebih antusias belajar sebab belajar nya sangat mengasikan, pada sebuah pembelajaran ada kontak suara antara siswa dengan guru merupakan sebuah hal yang wajar karena kalau tidak ada kontak suara itu maka siswa akan banyak bertanya seperti contoh dibawah ini:

---

[67]Ustadz Zik Guru Bidang Studi Hadits MDA Raudatul Furqan batangbuo biaro gadang wawancara pribadi, 23-januari-2018

[68]Ustazah Ani Guru Bidang Studi Hadits MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang wawancara pribadi, 24-januari-2018

[69]An Spd kepala MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang wawancara pribadi, 24-januari-2018

" Siswa: buk ini apa tulisannya yang ada dipapan tulis tu buk saya gak kelihatan dengan jelas."

"Guru: itu tulisannya "malikkiyaumiddin", *ananda sekarang apakah paham/jelas."*

"Siswa: paham buk guru."

Keterangan diatas dapat diperkuat dengan hasil observasi yang penulis lihat bahwa suara guru dan siswa menjadikan proses pembelajaran Al-Quran Hadits menjadi hal yang istimewa dalam sebuah kontak suara dan proses pembelajaran sangat erat hubungannya dengan Al-Quran Hadits karena disitulah akan terjadi proses pembelajaran dengan baik dan benar sehingga pembelajaran menjadi tercapai dengan teratur dan layaknya sebagai guru dan murid.

Dalam suatu pembelajaran Al-Quran Hadits guru/siswa harus merhatikan suara siswa dan guru karena suara tersebut yang menjadi pembelajaran menjadi harmonis, guru tidak sampai disitu proses pembelajaran Al-Quran Hadits setiap harinya pembelajaran akan berlanjut karena disaat proses pembelajaran berlangsung akan terjadi banyak suara yang ingin bertanya, mengeluarkan pendapat, dan menembahkan jawaban teman yang kurang tepat.[70]

Salah seorang siswa menyatakan:

"Bahwa kami dalam proses pembalajaran Al-Quran Hadits kami banyak yang aktivis menggunakan suara sesuai perencanaaan guru

[70] Ustazd zik guru bidang studi fiqih MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang wawancara pribadi, 25-januari-2018

MDA Raudatul Furqan sebab jika tidak seperti itu maka materi yang sampaikan oleh guru, kami tidak mengerti. ''[71]

Setelah penulis observasi bahwa guru menyampaikan materi dengan berbagai nada suara ada yang tinggi dan ada pula nada yang rendah, sehingga siswa mengerti dengan penjelasan guru, semua macam-macam nada tersebut menjadikan proses pembelajaran Al-Quran Hadits berjalan dengan lancar, dan siswapun senang bahwa guru menjelaskan materi dengan nada suara tersebut.

Di MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang kisaran umur siswa dari 10-12 tahun, dimana usia tersebut merupakan anak-anak. Fase ini jelas masih labil dan masih ada keinginan-keinginan untuk bermain. Hal ini sesuia dengan hasil wawancara penulis dengan kepala MDA Raudatul Furqan bahwa ia mengatakan :

Usia siswa di MDA Raudatul Furqan ini masih tergolong anak-anak, dimana mereka masih mencari jati diri dan labil. Mereka cenderung melampiaskan keinginan-keinginan mereka dengan harapan keinginan tersebut dapat tercapai.[72]

Untuk mencapai tujuan proses pembelajaran Al-Quran Hadits kita sebagai anggota pembelajaran siswa atau guru harus berusaha keras demi kesuksessan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru maupun siswa sehingga proses pembelajaran menjadi harmonis dan baik karena proses

[71] Ani guru bidang studi Hafizh MDA Raudatul Furqan batangbuo biaro gadang wawancara pribadi, 25-januari-2018

[72] An Spd kepala MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang wawancara pribadi, 26-januari-2018

itulah menjadi pembelajaran akan lancar.

Dalam suatu proses pembelajaran Al-Quran Hadits suara siswa dan guru yang menentukan berhasil atau tidaknya dam pembelajaran dan disuara itulah penulis akan tau bagaimana siswa belajar dan guru menjelaskan materi dengan nada yang sesuai keinginan siswa agar proses pembelajaran Alquran Hadits menjadi lebih baik dari sebelumnya.[73]

Salah seorang siswa MDA Raudatul Furqan menyatakan bahwa menyatakan bahwa:

"Semua guru-guru kami menggunakan kalimat dan suara yang jelas sehingga kami tau dan mengerti materi yang diajarkan."

Oleh sebab itu kita sebagai anggota pembelajaran harus saling mengerti dengan kondisi pembelajaran, dan siswa pun mengerti keadaan sebab guru dan murid mempunyai kontak/hubungan jasmani yang tidak bisa dipisah kan oleh siapapun.[74]

Tidak hanya suara saja yang guru lakukan dalam proses pembelajaran guru menggunakan papan tulis dan buku yang telah ada dan pembelajarannya pun sesuai dengan perencanaan guru maka dari itu harus bisa menciptakan proses pembelajaran yang sesuai dengan aturan pembelajaran yang benar.

Oleh sebab itu jika guru menggunakan suara terus maka guru tersebut akan kewalahan untuk menjelaskan materi oleh sebab itu guru

[73] Wira Guru Bidang Studi Alquran Hadits Batangbuo Biaro Gadang wawancara pribadi 26-januari-2018

[74] Gina siswa kelas I MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang wawancara pribadi, 27-januari-2018

menggunakan media agar lebih mudah menjelaskan materi sehingga siswa menjadi lebih terarah dan lebih mengerti materi yang diajarkan oleh guru, jadi jika media telah ada maka suara akan sedikit dan hemat keluarnya.[75]

Ketika siswa memerhatikan guru yang sedang menjelaskakan materi dengan macam suara dan papan tulis siswapun terharu melihat penjelasan materi yang begitu banyak ragamnya sehingga guru sangat memerhatikan berbagai macam penjelasn materi karena pada dasarnya siswa sangat membutuhkan penjelasan materi yang jelas.[76]

Dengan adanya media Papantulis atau buku sehingga papantulis bisa dipergunakan dengan baikdan benar, secara observasi penulis melihat guru masih mempergunakan papan tulis yang ada dan media gambar tersebut bisa dipergunakan oleh guru untuk mempermudah guru menjelaskan materi.

Jadi tentang penjelasan materi tadi mengunakan suara dan dibantu oleh media sehingga guru bisa mudah untuk menyampaikan materi. Dari penjelasan tersebut pasti ada evaluasi pembelajarannya sehingga dengan adanya evaluasi maka siswa akan lebih memahami lagi dengan materi.semua yang dilakukan oleh guru demi tercapainya proses pembelajaran Al-Quran Hadits yang sukses dan benar semua karena hasil kinerja guru untuk demi tercapainya pembelajaran yang sesuai

[75]An Spd kepala MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang wawancara pribadi, 27-januari-2018.

[76]Ustazd zik guru bidang studi hafizh MDA Raudatul Furqan batangbuo biaro gadang wawancara pribadi, 29-januari-2018

dengan perencanaan guru yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai sehingga proses pembelajaran berjalalan degan lancar, jadi kita sebagai anggota pembeljaran harus saling tolong menolong antara siswa dan guru, guru dengan guru, siswadan siswa.[77]

B. proses yang dilakukan siswa dalam mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadits pada MDA Raudatul Furqan Jorong

Melihat dari observasi saya menemukan jawaban dari siswa mereka mengatakan "bahwa al-quran hadits itu belajarnya menyenangkan' oleh sebab itu pembelajaran Al-Quran Hadits itu sangat menyenang kan bagi siswa MDA raudhatul furqan.[78]

Jika seorang siswa tidak memerhatikan materi, merekapun mencari kesibukan yang tak bermanfaat seperti meribut dilokal pada saat guru menjelaskan materi Al-Quran Hadits, jadi siswapun tidak fokus dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits, jadi kalau sudah itu yang terjadi maka apa yang siswa dipelajari tidak akan dapat dipahami.

Menurut seorang siswa mereka mengatakan guru menjelaskan materi Al-Quran Hadits sangatlah jelas menjelaskannya siswapun sangatlah puas atas penjelasan guru tersebut dengan adanya penjelasan itu hati siswa menjadi gembira mempelajari Al-Quran Hadits.

Pada dasarnya siswa MDA raudahtul furqan melaksanakan pembelajaran dengan tertib karena siswa memberikan usaha yang

[77]Ani Guru Bidang Studi Hadits MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang wawancara pribadi, 30-januari-2018

[78] Zikri, guru pelajaran Al-Quran Hadits MDA Raudhatul Furqan Batang Buo Biaro Gadang Wawancara Pribadi 5 Januari 2018.

maksimal dengan ketentuan pembelajaran yang telah berlaku pada proses pembelajaran Al-Quran Hadits jadi siswapun merasa termotivasi.[79]

Sesuai dengan arahan guru menyatakan proses pembelajaran Al-Quran Hadits sagat begitu banyak minatnya karena Al-Quran Hadits tersebut menjurus pada hal-hal tajwid dan hadits dan parawinya.

Setiap guru masuk pembelajaran Al-Quran Hadits siswa menghafal hadits yang telah disampaikan oleh guru tersebut, maka pembelajaran dilanjutkan dengan cara memanggil satu persatu ke depan kelas membaca hadits tajwidnya dengan tajwid maka siswa akan tau yang mana qalqalahnya, iqlab, idgham bilagungunah, idgham bigunnah, ikfa dan lain-lain, Secara idealnya tajwid merupakan hal yang terpenting dalam Smembaca Al-Quran Hadits karena disitulah letak pembelajaran yang sebenarnya dalam proses pembelajaran.[80]

Setelah Pembelajaran Al-Quran Hadits, lalu dilatjutkan dengan Aqidah Akhlaq sesuai jadwal pembelajaran, setiap awal pembelajaran siswa diwajibkan membaca dua hadits sexaa bersama-sama.

[79] Wira, Guru Tahfiz MDA MDA Raudhatul Furqan Batang Buo Biaro Gadang Wawancara Pribadi 6 Januari 2018.

[80]Ustad Zikri, Guru Bidang Studi Tarikh Islam MDA Raudhatul Furqan Batang Buo Biaro Gadang Wawancara Pribadi , 8 Januari 2018.

Dari pernyataan guru bahwa proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MDA Raudatul Furqan Batang Buo membuat para siswa menjadi semangat dalam proses pembelajaran karena Al-Quran Hadits adalah sumber semangat siswa, pada saat pembelajaran berlangsung siswa di anjurkan untuk selalu memperhatikan penjelasan guru karena jika tidak memerhatikan pembelajaran maka siswa tersebut tidak akan mengerti dengan materi yang diajarkan oleh guru, dan disaat ujian MDA siswa tidak pun tidak bisa menjawab semua pertanyaaan ujian tersebut.[81]

[81] Ustazah ani guru bidang studi Al-Quran Hadits Raudatul Furqan batang buo biaro gadang wawancara pribad, 9 januari 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melaksanakan penelitian, maka perlu penulis kemukakanhasil penelitian sebagai jawaban terhadap masalah yang terdapat dalam BAB I sebagai berikut:

1. Penyampaian materi dalam pelaksanaan kegiatan proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MDA Raudatul Furqan Batang Buo guru telah mampu atau telah memenuhi standar yang sesuai dengan keterampilan menjelaskan, hal ini dibuktikan bahwa dalam observasi menemukan bahwa guru menyampaikan materi sesuai dengan judul bahasa mudah di mengerti dalam memberikan materi dan pujian kepada siswa. Dan juga menggunakan variasi suara dan variasi metode yang dilakukan oleh guru MDA Batang Buo Biaro Gadang dalam aspek mengatur tempat duduk dan menempatkan papan tulis, serta menyiapkan dan mengarahkan perhatian siswa bahwa guru memberi petunjuk yang jelas kepada seluruh siswa dan memberikan semangat kepada siswa yang bertingkah laku wajar dan memberikan motivasi kepada siswa yang kurang semangat.
2. Pada dasarnya siswa MDA raudahtul furqan melaksanakan pembelajaran dengan tertib karena siswa memberikan usaha yang maksimal dengan ketentuan pembelajaran yang telah berlaku pada proses pembelajaran Al-Quran Hadits jadi siswapun merasa termotivasi

B. Saran-Saran

berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka penulis menyarankan kepada:

1. Guru MDA

   Proses pembelajaran di MDA Raudatul Furqan telah dilaksanakan dengan baik. Guru MDA Raudatul Furqan hendaknya menyampaikan materinya dengan jelas tepat waktu menjadikan proses pembelajaran lebih optimal serta pembelajaran yang matang dapat mencapai hasil yang efesien dan efektif.

2. Pihak MDA raudatul furqan

   Masa mendatang, kepala madrasah MDA Raudatul Furqan Batang Buo Biaro Gadang meminta tanggung jawab kepada guru MDA Raudatul Furqan agar program pembelajaran menjadi lebih baik kedepannya sehingga guru akan menjadi propesional yang mampu melaksanakan tugasnya yang baik.

   Dengan kesimpullan dan saran yang penulis kemukakan, maka berhakirlah pembahasan penulisan dalam skripsi ini, semoga ada manfaat baik bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca akhirnya kepada allah penulis mohon maghfirah, hidayah dan keridhannya.

Daftar Pustaka

Agung, Iskandar, *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru* Jakarta: Penerbit Arta Bestari Buana Murni, 2010

Ahmadi, Abu, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995

Ali, Hary Nour, *Ilmu Pendidikan Islam,* Jakarta: Logos, 1999

Ahmadi, Abu, *Pengelolaan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1995

AM, Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1996

_____, *Interaksi Pembalajaran*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 1999

Baharudin, *Pendidikan Dan Psikologi Perkembangan*, Jogjakarta: Ar-Media, 2010

Barnawi, *Mikro Teaching*, jakarta: Ar-Ruzz Media, 2015

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Kamus Besar Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, 1997

Departemen agama RI, *Pedoman Penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniah Awaliah*, Jakarta: 2000.

Djamarah, Saiful Bahri, *Guru dan Anak Murid Dalam Iteraksi Edukatif* Jakarta: Anggota Ikapi

Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar Mengajar*, Bandung: Anggota IKAPI, 2012

Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung, 2009

Maleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT Rineka Rosdakarya, 1995

Malik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

Nata, Abudin, *Perspektif Islam Tentang Pola Hubungan Guru Dan Murid.* PT Grafindo Persada, 2001

Nasution , *Mengajar Dengan Sukses* , Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Rohani Ahmad, *Pengelolaan Pengajaran,* Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Robinson, Adjai, *Azas-Azas Praktek Mengajar,* Jakarta: Bharata, 1998

Subroto Suryono, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: Bumi Aksara1997

_____, *Menjadi* Guru *Profesioanal*, Bandung: PT Rosda Karya, 2007

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2010

Syukur, Freddy Fadli, *Menjadi Dahsyat/Guru Yang Memikat Guru* Bandung: Anggota IKAPI, 2009

Toha, Ahmadi, *Terjemah Sahih Bukho* 1996

Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995

Widoyoko,, Eko Putro, Teknik Penyusunan Instrumen Penelitan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012

Wacyusundayana, *Pembelajaran Berbasis Tema*, Jakarta: Anggota IKAPI, 2002

Zain, Aswan, *Srategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Cineka Cipta, Anggota IKAPI, 2008

JUDUL

Proses Pembelajaran Al-Quran Hadits Di Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) Raudatul Furqan Di Jorong Batang Buo Kenagarian Biaro Gadang

KISI-KISI UMUM

Variabel	Informan	Responden	Metode	Intrumen
Proses pembelajaran al-quran hadits di madrasah diniah awaliyah (MDA) raudatul furqan di jorong batang buo kenagarian biaro gadang	Guru Siswa Kepala madrasah	Guru Siswa Kepala madrasah	Wawancara/ Observasi Wawancara wawancara	**Panduan observasi** **Panduan wawancara**

Judul

Proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MDA Raudatul Furqan Jorong Batang Buo Kenagarian Biaro Gadang

Kisi-kisi khusus

variabel	**Sub variabel**	**Indikator**
Proses pembelajaran Al-Quran Hadits di MDA Raudatul Furqan Di Jorong Batang Buo Kenagarian Biaro Gadang	Menyampaikan materi. a. pendahuluan	Mengucapkan salam. Mengkondisikan lokal
	b. Kegiatan inti	Variasi suara posisi variasi media, variasi metode.
	c. Penutup	Evaluasi dan pemberian hiburan

PANDUAN WAWANCARA

1. bagaimana Bapak/Ibuk lakukan menyampaikan materi agar pelajaran dapat dipahami ?
2. cara apa yang ibu pakai dalam menyampaikan materi?
3. Apakah Bapak/Ibuk bisa menyampaikan materi dengan jelas ?
4. Apa-apa saja materi yang diajarkan tentang Al-Quran Hadits ?
5. Bagimana ibuk mengajukan pertanyaan ?
6. Apakah pertanyaan yang ibuk ajukan dipahami dengan benar ?
7. Pernahkah Bapak/Ibuk memberikan pujian/ penghargaan kepada siswa ?
8. Apa saja bentuk pujian atau penghargaaan itu ?
9. Pernakah Bapak/Ibuk memberikan hukuman kepada siswa ?
10. Bagaimanakah seorang guru menjelaskan pembelajaran dengan menggunakan media ?
11. Apakah siswa senang dengan materi al-quran hadits tersebut?
12. Apakah seorang siswa tersebut bisa mengerti dengan adanya media ?
13. Apa hikmah nya yang dapat diaambil dari pembelajaran Al-Quran Hadits ?
14. Ilmu apa saja yang dapat diambil dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits ?
15. Apa-apa saja langkah yang dipergunakan dalam pembelajaran al-quran hadits ?
16. Bagaimana cara guru memecahkan masalah siswa jika siswa tersebut tidak mengerti dalam proses pembelajaran al-quran hadits ?
17. Apakah seorang siswa bisa memrhatikan media yang dipakai guru ?

18. Bagaimana keadaan siswa jika guru tersebut menjelaskanya dengan kata-kata lemah lembut. ?
19. Apakah seorang siswa tersebut bisa mngerti dengan menggunakan papan tulis ?
20. Bagaimana reaksi siswa jika penyampaian materi tidak jelas?

LEMBAR OBSERVASI

Nama guru : Hari/tanggal :

a. Proses pembelajaran Al-Quran Hadits di batangbuo biaro gadang.

no	Aspek yang diamati	Ya	tidak
1	Tepat dan jelas: a. Materi sesuai dengan judul b. Bahasa mudah di mengerti c. Menggunakan nada rendah, tinggi		
2	Pertanyaan : a. Singkat dan jelas b. Fokus ke materi pelajaran c. Mermberi dorongan ke siswa		
3	Variasi : a. Suara b. media		
4	Pujian dan hukuman.		

b. proses pembelajarn al-quran hadits dalam menggunakan suara batang buo biaro

no	Aspek yang diamati	ya	tidak
1	Fisik a. mengatur meja b. mengatur tempat duduk		
2.	a. sikap tanggap b. teguran		

3	Memberi petunjuk jelas. Kepada seluruh kelas Dan individu		

PEMERINTAH KABUPATEN AGAM

DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU DAN KETENAGAKERJAAN

Jalan Veteran Nomor 1 Padang Baru, Lubuk Basung, Kode Pos 26415
www.ptsp.agamkab.go.id email : kpmpt.agam@yahoo.com sms center : 085388161145

IZIN PENELITIAN

Nomor : 131/Penelitian/PNL-2017

Setelah mempelajari Surat Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Agam Nomor B.070/171/KES.BKP/2017 tanggal 20 November 2017 perihal Izin Penelitian , dengan ini menyatakan tidak keberatan atas maksud melaksanakan survei/ riset/ penelitian/ observasi/ Data Awal/ Pemakaian Lokasi Praktek Lapangan di Kabupaten Agam, yang dilakukan oleh :

Nama	: ROBI HERIADY
Tempat / Tanggal lahir	: Cianjur / 27 Agustus 1993
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Jorong Koto Panjang Nagari Kapau Kecamatan Tilatang Kamang
Nomor kartu Identitas	: 1306092708930002
Lokasi Kegiatan	: MDA Raudhatul Furqan
Waktu Kegiatan	: 20 November 2017 s/d 31 Januari 2018
Anggota	: -
Judul Kegiatan	: Proses Pembelajaran di MDA Raudhatul Furqan Jorong Batang Buo Kenagarian Biaro Gadang

Dengan Ketentuan sebagai berikut

1. Tidak boleh menyimpang dari kerangka serta tujuan penelitian.
2. Memberitahukan kedatangan serta maksud kegiatan yang akan dilaksanakan dengan menunjukan surat-surat keterangan yang berhubungan dengan penelitian, serta melaporkan diri sebelum meninggalkan daerah / wilayah penelitiaanya kepada pemerintah setempat.
3. Mematuhi semua peraturan yang berlaku dengan menghormati adat dan kebijaksanaan pada masyarakat setempat.
4. Mengirimkan laporan hasil kegiatan sebanyak 1 (satu) eksemplar, masing-masing untuk Bupati Agam Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Ketenagakerjaan Kabupaten Agam dan Camat/Instansi yang bersangkutan.
5. Bilamana terjadi penyimpangan / pelanggaran terhadap ketentuan tersebut diatas maka izin penelitian ini dicabut.

Lubuk Basung, 20 November 2017
1 Rabiul Awal 1439

An. BUPATI AGAM
Kepala Dinas Penanaman Modal Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan Ketenagakerjaan

Fatimah, S.Sos, M.Si
Pembina Tk. I
NIP. 19680424 198903 2 020

Tembusan Yth :
1. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Agam di Lubuk Basung;
2. Camat Tilatang Kamang di Tempat;
3. Walinagari Biaro Gadang di Tempat;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi di Tempat.

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-2812/In.26.1/PP.02.3/11/2017

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Robi Heriady, NIM .2113163 tanggal 27 Oktober 2017 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Proses Pembelajaran di MDA Raudhatul Furqan Jorong Batang Buo Kanagarian Biaro Gadang".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Dr. Hasnawati, S.Ag, M.Pd
   NIP : 19720104 200003 2 002
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.I (III/d)
   Bidang Keahlian Pokok : Ilmu Pendidikan
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Endri Yenti, M. Ag
   NIP : 19700622 199703 2 004
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk.I (III/d)
   Bidang Keahlian Pokok : Pendidikan Agama Islam
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTIINGGI
Pada tanggal : 1 November 2017
Dekan,

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP.197805102000121002

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini guru madrasah diniah awaliyah MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang kec IV angkat kab, agam menerangkan bahwa:

Nama : Robi Heriadi

Nim : 2113163

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan telah melakukan wawancara dengan saya untuk penulisan karya ilmiah dengan berjudul **" proses pembelajaran al-quran hadits di MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang tersebut diatas, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batangbuo, 8 januari 2018

Kepala MDA



An Spd

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini guru madrasah diniah awaliyah MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang kec IV angkat kab, agam menerangkan bahwa:

Nama : Robi Heriadi

Nim : 2113163

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan telah melakukan wawancara dengan saya untuk penulisan karya ilmiah dengan berjudul **" proses pembelajaran al-quran hadits di MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang tersebut diatas, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batangbuo, 10 januari 2018

Guru bidang studi

Ani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini guru madrasah diniah awaliyah MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang kec IV angkat kab, agam menerangkan bahwa:

Nama : Robi Heriadi

Nim : 2113163

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan telah melakukan wawancara dengan saya untuk penulisan karya ilmiah dengan berjudul **" proses pembelajaran al-quran hadits di MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang tersebut diatas, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batangbuo, 12 januari 2018

Guru bidang studi

Wira

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini guru madrasah diniah awaliyah MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang kec IV angkat kab, agam menerangkan bahwa:

Nama : Robi Heriadi

Nim : 2113163

Fakultas : Tarbiyah Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menerangkan telah melakukan wawancara dengan saya untuk penulisan karya ilmiah dengan berjudul **" proses pembelajaran al-quran hadits di MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang"**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang tersebut diatas, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Batangbuo, 8 januari 2018

Guru Bidang Studi

Zikri

Madrasah Diniah Awaliyah

Raudatul Furqan

Batangbuo Biaro Gadang

Alamat: jln Parit Putus, jorong: Batangbuo Kenagarian Biaro Gadang
Kec: IV angkat, Kab: Agam SUMATRA BARAT

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala madrasah diniah awaliyah MDA Raudatul Furqan Batangbuo Biaro Gadang dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Robi Heriady
Tempat/tanggal lahir	: cianjur/27-Agustus-1993
Jenis kelamin	: laki-laki
Pekerjaan	: Mahasiswa
Fakultas	: Tarbiyah Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Koto Panjang Kapau

Telah selesai melaksanakan penelitian di MDA Raudatul Furqan batangbuo biaro gadang 15 Desember/ 31 janurai 2018 guna menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Proses Belajar Mengajar di MDA Raudhatul Furqan Jorong Batang Buo Nagari Biaro Gadang".**

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan semestinya.

Batang Buo, 31 Januari 2018

Kepala MDA Raudhatul Furqan Batang Buo

AN, SPd